

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pendekatan Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri**

##### **1. Pendekatan Kiai Sebagai Tauladan Santri**

Tradisi kepatuhan santri kepada kiai telah ada sejak awal berdirinya pesantren. kiai dapat dikatakan sebagai tokoh non formal karena ucapan dan perilaku serta sifat-sifatnya selalu dicontoh oleh seluruh keluarga besar di pesantren. Adanya sikap hormat atau patuh ditunjukkan oleh semua aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan agama, masyarakat, maupun pribadi. Sikap hormat yang ditujukan kepada kiai menjadikan kiai sebagai sosok suri tauladan yang baik bagi santri, serta bagi masyarakat sekitar pesantren.

Pengertian tentang kepatuhan terdapat empat unsur utama, yaitu: (1) adanya pihak yang memiliki otoritas yang menuntut kepatuhan, (2) adanya pihak yang dituntut untuk melakukan kepatuhan, (3) adanya objek atau isi tuntutan tertentu dari pihak yang memiliki otoritas untuk dilaksanakan oleh pihak lain, dan (4) adanya konsekuensi dari perilaku yang dilakukan<sup>1</sup>

Setiap pemimpin melakukan fungsi kepemimpinan berdasarkan gaya kepemimpinan yang diadopsi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berpikir yang memadai untuk membuat analisis kondisi / situasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> St. Ma'rufah *Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas Dan Kepatuhan Santri Terhadap Peraturan Pesantren Persona*, *Jurnal Psikologi Indonesia* Mei 2014, Vol. 3, No. 02, hal 97 - 113

<sup>2</sup> Nur Khusniyah Indrawati *Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat* Economic and Business Faculty-Brawijaya University, Jl. MT. Haryono 165, Malang 65144, Indonesia *Social and Behavioral Sciences* 115 (2014) 79 – 90

Adanya kemajuan dan kemunduran suatu pesantren terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan seluruh aktivitas di pesantren. Kepemimpinan kiai bagi keluarga besar pesantren menjadi unsur yang dominan demi kelangsungan berbagai aktivitas keluarga besar pesantren, terutama aktivitas usaha yang dikelola santri. Pengasuh pesantren mengembangkan jiwa wirausaha kepada santri dengan menggunakan beberapa pendekatan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah.

Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh nyata (*bi al-haal*) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren. Secara umum pengembangan berbagai usaha ekonomi di pesantren dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi para santri, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>3</sup>

Pada dasarnya kiai adalah pewaris nabi terutama sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yaitu *Sidiq Tabligh Amanah* dan *Fatonah*. Empat sifat nabi tersebut digunakan untuk mengembangkan wirausaha santri yang bertujuan menjadikan santri memiliki sifat-sifat para nabi dalam kehidupan bermasyarakat, bekerja dan beribadah.

Muhammad melakukan transaksi dengan jujur dan adil dan tidak pernah memberi pelanggannya mengeluh. Dia selalu menepati janjinya dan mengirimkan tepat waktu barang-barang berkualitas yang disepakati bersama antara para pihak.

---

<sup>3</sup> Abdul Hami, Zainal Kahfi *Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren al-'Adâlah*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016, 76

Dia selalu menunjukkan rasa tanggung jawab dan integritas yang tinggi dalam berurusan dengan orang lain ”. “Reputasinya sebagai pedagang yang jujur dan jujur sudah mapan saat dia masih muda<sup>4</sup>

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan kepada seluruh aspek kehidupan berlandaskan syariat yang telah diajarkan oleh Rasulullah. Sifat Rasulullah salah satunya *Siddiq* yang berarti benar dan baik perkataannya ataupun benar perbuatannya. Seorang kiai yang sudah mengamalkan sifat *Siddiq*, akan secara otomatis tidak diragukan oleh para santri. Santri akan mudah mengikuti arahan dari kiai, baik itu yang berhubungan dengan ilmu agama dan juga ilmu kewirausahaan yang diajarkan di pesantren. Sifat kedua dari Rasulullah yang diajarkan kepada hambanya adalah sifat *Amanah* yaitu sifat yang sangat bisa dipercaya. Percaya yang dimaksud dalam hal ini ialah percaya pada semua hal, apabila ada tugas atau masalah diserahkan kepada seorang kiai maka tugas itu pun selesai dengan sempurna.

Sifat ketiga yang diajarkan Rasulullah kepada hambanya adalah *Tabligh* yang berarti menyampaikan. Rasul menyampaikan semua hal termasuk ilmu agama dan ilmu dunia kepada umatnya. Hal yang sama juga dilakukan oleh kiai, penyampaian ilmu agama dan ilmu wirausaha disampaikan secara terang-terangan dan tidak ada yang ditutup-tutupi. Sifat Nabi yang keempat adalah *Fathonah* artinya cerdas. Sifat tersebut tercermin pula dalam diri seorang pemimpin atau kiai. Hal ini dikarenakan yang dipimpin adalah berbagai manusia yang berasal dari

---

<sup>4</sup> Moh. Wardi & Ismail *following the prophet muhammad character through ngabuleh tradition in pondok pesantren darul ulum banyuanyar pamekasan*, el Harakah Vol. 20 No. 1 Tahun 2018, 18

berbagai daerah dan berasal dari latar belakang, dengan demikian menuntut kiai harus mampu mengajarkan ilmu agama dan ilmu usaha kepada santrinya.

Pendekatan kiai sebagai pewaris Nabi yang dicontohkan oleh baginda Rasulullah, yaitu kiai sangat dipercaya santri, masyarakat sekitar dan orang-orang terdekat. kiai mampu mengajarkan ilmu agama, ilmu umum dan ilmu kewirausahaan, seluruh ilmu diajarkan oleh kiai selama santrinya merasa mampu.

Selain penghormatan diberikan kepada kiai, rasa hormat santri juga ditujukan kepada pengasuh santri. Pengasuh pesantren sangat di hormati oleh para santri karena para pengasuh adalah orang yang senior. Pengasuh santri yang di hormati oleh seluruh santri juga memiliki sikap yang sangat telaten dalam mengajarkan ilmu agama maupun ilmu berwirausaha. Pengasuh santri juga tidak segan-segan memberikan contoh secara nyata dalam pengajarannya ilmu tersebut. Pengasuh santri juga mengajarkan ilmu alur perdagangan yang sangat mudah dimengerti oleh santri.

Mentalitas sikap pemimpin adalah: (1) keinginan kuat, (2) keyakinan kuat pada kekuatan pribadi (pengetahuan diri diperlukan untuk mewujudkannya, percaya pada diri sendiri, dan memahami tujuan dan kebutuhan), (3) kejujuran dan tanggung jawab (untuk menyadari bahwa diperlukan moralitas dan disiplin yang tinggi), (4) ketahanan fisik dan mental (untuk mewujudkannya diperlukan kesehatan fisik dan spiritual, kesabaran dan ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikir yang konstruktif dan kreatif).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nur Khusniyah Indrawati *Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat* Economic and Business Faculty-

Sumber ilmu yang diberikan di pesantren menjadi bekal bagi santri utamanya untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Adanya suri tauladan yang baik diberikan di pesantren akan menciptakan santri-santri yang benar-benar memiliki ilmu dunia dan ahirat yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pengajaran yang diberikan oleh pondok pesantren, merupakan hasil konsep dari pemimpin pondok pesantren atau pengasuh santri. Konsep pembelajaran yang diberikan oleh kiai pesantren kepada santri merupakan diskusi antara pimpinan santri dengan kiai, sehingga pelajaran yang diberikan benar-benar sudah terkonsep dan juga siap diberikan kepada santri. kiai pondok pesantren tidak dengan mudahnya menentukan konsep pengajaran pada santri, tetapi beliau juga telah mempraktikkan di dalam kehidupan kiai.

Ada tiga fokus tujuan pendidikan Islam: pertama, untuk menciptakan apa yang disebut insan kamil (manusia yang baik) yang memiliki wajah solidaritas yang mendorong egalitarianisme. Kedua, menciptakan insan kaffah yang memiliki dimensi religius, budaya, dan ilmiah. Ketiga, mewujudkan manusia sebagai hamba dan kholifah Allah<sup>6</sup>

Hal ini diyakini bahwa kiai merupakan contoh yang baik dan merupakan *uswatun hasanah* bagi pondok pesantren sehingga semuanya mengikuti arahan dari kiai. Selain itu masyarakat sekitar pesantren menghormati dan juga meyakini

---

Brawijaya University, Jl. MT. Haryono 165, Malang 65144, Indonesia Social and Behavioral Sciences 115 (2014) 79 – 90

<sup>6</sup> *Moh. Wardi & Ismail following the prophet muhammad character through ngabuleh tradition in pondok pesantren darul ulum banyuanyar pamekasan*, el Harakah Vol. 20 No. 1 Tahun 2018, 15

bahwa kiai merupakan contoh yang baik serta patut dijadikan panutan bagi santri, pengasuh santri maupun masyarakat yang ada di sekitar pesantren. Seorang kiai bukan merupakan suatu proses yang mudah, hanya orang-orang yang terpilih yang memiliki ilmu yang tinggi menjadi *uswatun hasanah* yang dapat menjadi seorang kiai. Diibaratkan seperti rosul, kiai memiliki tingkatan ilmu yang lebih daripada orang biasa dan lainnya.

kiai seperti penerus pesan dari rosul yang menyampaikan dan menebar kebaikan di dunia, sehingga semua yang disampaikan dapat menjadi magnet bagi santri-santri khususnya untuk mengikuti pengarahan dan perkataan dari kiai. Walaupun pesantren masuk di daerah pedesaan namun santrinya ini santri milenial atau modern, ilmu yang diberikan oleh kiai juga berlaku pada zaman sekarang dan contoh yang diberikan oleh kiai masih sesuai dengan syariat islam tetapi juga mengikuti perkembangan zaman. Ajaran dari kiai dapat diterima oleh seluruh generasi, seperti konsep kewirausahaan yang gencar di sampaikan oleh kiai kepada santri agar mampu menjadi santri yang mandiri dan mengikuti jejak Nabi sebagai pedagang dan pengusaha, posisi kiai sebagai tauladan bagi santri, menjadikan konsep usaha yang diberikan oleh kiai mampu di terima dengan baik dan di lakukan langsung oleh santri.

## **2. Pendekatan Kiai sebagai Pelayan Santri**

Pendekatan kepemimpinan kiai dalam mengembangkan wirausaha santri melalui kebersamaan dengan berbagai pihak. Pendekatan ini dilakukan mulai dari pimpinan sampai bawahan yang bisa terlibat langsung dalam berbagai hal. Pendekatan tersebut bersifat membangun demi kemajuan pesantren. Salah satu ciri

khas keluarga pesantren yang adalah *Roan* yang di ikuti oleh kiai sampai dengan semua santri sesuai dengan bidang keahlian masing masing. Istilah *Roan* seperti halnya kerja bakti. *Roan* harus dilakukan oleh santri karena dengan kebersamaan akan menguatkan antar sesama santri dari berbagai kota di Indonesia. *Roan* juga dapat mempererat persatuan. Pelaksanaan *Roan* di pesantren setiap hari jum'at. Hasil *Roan* yang dapat terlihat sebagai bukti nyata ialah masjid dan asrama di pesantren yang merupakan hasil *Roan* oleh santri.

Berbagai cara pengembangan usaha di pesantren seperti, santri dibekali dengan ilmu pengetahuan, santri dibukakan unit usaha dengan keinginan atau keahlian yang dimiliki para santri, santri menjalankan usaha secara kontinyu, santri mempunyai inisiatif cara mengembangkan usaha, dan santri mengevaluasi hasil usaha.

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yang setia dan mengabdikan kepada Allah swt, mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau masyarakat dengan menjadi pelayan, yang menjadi pelayan publik serta kepribadian nabi Muhammad saw, mampu berdiri sendiri, kepribadian yang asertif, menyebarkan agama Islam dan kemuliaan dalam menegakkan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzu al-Islaa m wa al-Muslimiin*), dan cinta ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kepribadian Indonesia .<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Qurrotul Ainiyah *Independent Pupils And Young Entrepreneur* ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences 1 (2017) 12-19

Pesantren menerapkan peraturan yang ketat bagi santri. Hal ini ditujukan untuk menjaga keamanan, ketertiban dan keselamatan para santri. Santri juga harus tinggal di asrama dan mematuhi segala ketentuan yang berlaku di asrama. Santri tidak diperbolehkan keluar dari kompleks pesantren tanpa izin dan tujuan yang jelas. Peraturan seperti itu bukan untuk mengekang para santri, tapi lebih untuk mem"protect" keselamatan para santri itu sendiri serta mendidik mereka agar mampu menegakkan disiplin serta mematuhi peraturan dan yang lebih penting adalah beredarnya ekonomi di pesantren karena kebutuhan semua disediakan. Sebuah proses pendidikan dan pembelajaran yang sangat bagus tentunya, karena akan bermanfaat bagi para santri kelak ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren dan kembali kepada masyarakat dengan menerapkan jiwa saling tolong menolong.

Pendekatan kiai sebagai pelayan santri sebagai pelajaran yang diberikan di pondok pesantren, pendekatan tersebut merupakan buah dari konsep yang diramu oleh pesantren beserta jajarannya. Ilmu dunia agama maupun ilmu yang telah dikonsepsikan ke dalam sebuah sistem pengajaran, semua itu bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk akhlak yang baik bagi santri yang dilayani, dengan demikian santri merasa puas belajar di pesantren. Suatu saat santri sama sekali tidak kebingungan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, karena di pondok pesantren seluruh ilmu maupun fasilitas tersedia sangat lengkap dan memadai bagi mereka untuk belajar pada saat mereka menjadi santri.

Pengasuh santri akan siap memberikan yang terbaik bagi perkembangan pesantren, karena tugas utamanya dari pengasuh santri ialah memberikan bekal

pengajaran yang tepat dan terbaik bagi santri. Selanjutnya tanggung jawab santri tidak hanya dipikul oleh santri, namun peran kiai sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri terutama dalam pemberian pondasi ilmu yang kuat. Hal ini dijadikan motivasi bagi kiai untuk menjadi pemimpin yang baik bagi santri.

Pada saat konsep berwirausaha diperkenalkan di pondok pesantren, kiai sangat memberikan dukungannya melalui berbagai cara seperti penyediaan fasilitas dan ilmu bagi santri yang dibina dalam pembuatan usaha. Usaha keras yang diberikan oleh pondok pesantren dalam mencetak santri yang handal dalam berwirausaha serta memiliki pondasi ilmu usaha yang sesuai dengan syariat Islam sehingga menghasilkan keberkahan bagi usaha santri. Hal ini lah yang disebut kiai sebagai pelayan santri. Seluruh aktivitas santri, fasilitas santri, dan pengajaran yang diberikan kepada santri dari pondok pesantren yang telah dikonsepsikan oleh kiai sebagai bentuk pelayanan kiai kepada santri didalam memimpin pondok pesantren.

### **3. Pendekatan Kiai Sebagai Tauladan Santri dan Pelindung Santri**

kiai merupakan seorang ulama yang menjadi tauladan dan juga menjadi pemimpin bagi para santri di pondok pesantren. Sebagai tauladan bagi santri, kiai harus memberikan contoh yang baik bagi santri dan juga memberikan pengajaran sekaligus pelajaran untuk bekal santri di dunia maupun di akhirat. Proses kepemimpinan kiai dalam mengembangkan kewirausahaan adalah membantu perjalanan usaha mulai dari awal sampai akhir usaha yang dikelola di Pesantren.

Pada saat menjadi santri di pondok pesantren,,santri akan banyak dibekali ilmu untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu ilmu yang diwariskan

atau yang diberikan oleh kiai adalah ilmu untuk bekal hidup di dunia yaitu berwirausaha secara mandiri. kiai memberikan bekal dalam memilih usaha yang cocok bagi semua santri di pondok pesantren. Jenis jenis usaha yang dijelaskan dan dipilih oleh kiai bagi santri-santri di sesuaikan dengan kemampuan dari para santri. kiai sangat memahami latar belakang dari santri nya. Ketika berhadapan dengan santri, kiai mampu mengarahkan santri untuk memilih usaha yang tepat. Arahan dari kiai sebagai pemimpin pondok pesantren harus dirasakan oleh semua santri, sikap hormat diberikan oleh para santri. untuk mengikuti arahan dari kiai sebagai pelayan Santri.

kiai memiliki status tinggi di masyarakat Indonesia. Ia bersandar pada seperangkat keyakinan dan nilai yang kompleks. Dia secara tradisional dipandang sebagai tokoh agama. Pembelajaran agamanya yang maju, gaya hidup pribadi yang rendah hati dan saleh, kebajikan, kebijaksanaan dan kekuatan Islam diwujudkan dalam kehadiran kiai.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan hak dari semua umat. Siapapun harus mendapatkan dan mengenyam pendidikan dan harus dapat dirasakan oleh siapa pun juga. Seperti halnya santri di pondok pesantren, tidak hanya bekal ilmu agama melainkan ilmu dunia seperti kewirausahaan yang didapatkan di pondok pesantren. kiai juga mengajarkan santri untuk menyeimbangkan ilmu akhirat dan ilmu dunia. Maka dari itu dipondok pesantren, santri belajar ilmu dunia untuk kehidupan didunia dan

---

<sup>8</sup> Tedi Priatna dkk, *Educational Financing Management In Tarekat-Basedpesantren* Jurnal Pendidikan Islam4(1)(2018)63-74

ilmu akhirat untuk bekal hidup di akhirat. Pelajaran seperti kewirausahaan yang dibekalkan oleh pondok pesantren tidak hanya ilmu yang omong kosong, melainkan sudah dibuktikan dan diuji coba sebelum diberikan kepada santri.

Hal ini berarti ketika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan saat santri menerapkan ilmu kewirausahaan dari pondok pesantren, kiai dan jajaran pengasuh pondok pesantren memiliki solusi dari masalah santri tersebut. Ilmu wirausaha yang dikembangkan di pondok pesantren seluruhnya memiliki pondasi yang kuat, karena seluruhnya berdasarkan teori yang ada dan praktik yang telah dilakukan. Sehingga dengan demikian santri merasa tidak ragu untuk setiap kali melangkah dalam berwirausaha dan hasilnya pun nyata yaitu kesuksesan yang diraih oleh santri dan dirasakan oleh santri hingga mereka menjadi alumni. Keyakinan dalam pemberian bekal ilmu seperti wirausaha yang telah ditanamkan sejak santri masuk dalam pesantren dan ilmu wirausaha itu memiliki pondasi yang kuat artinya telah dibuktikan, sehingga memberikan kepercayaan diri bagi pondok pesantren untuk melepaskan santri berbaur dengan masyarakat dan menjadikan kepercayaan diri pula bagi santri untuk berwirausaha.

Di sisi lain pendekatan kiai sebagai pelayan santri mampu dipertanggung jawabkan hal tersebut menjadi sisi positif bahwa kiai dan pondok pesantren siap untuk menjadi pelindung bagi santri. Perlindungan memudahkan bagi santri menghadapi kesulitan dimasyarakat terutama terkait ilmu yang disampaikan santri ke masyarakat maupun polah tingkah santri dimasyarakat. Perlindungan terhadap santri inilah yang menjadikan santri pondok pesantren siap berkembang di seluruh

aspek terutama wirausaha yang sekarang ini sedang digalakkan dipesantren untuk menciptakan santri yang mandiri dan siap menghadapi tantangan zaman.

#### **4. Pendekatan Kiai Sebagai Pemimpin Santri dan Imam Santri**

Pendekatan kepemimpinan kiai Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan Santri di antaranya adalah menjadikan kiai sebagai pemimpin santri. Hal ini secara tidak langsung menjadikan kiai sebagai pucuk pimpinan dan pengambil kebijakan. Sebagai seorang kiai, harus mampu membuat kenyamanan segenap aktivitas pesantren mulai dari keluarga, pengurus, ustadz dan semua santri bahkan masyarakat sekitarnya. kiai harus mampu tampil di depan untuk menggerakkan komunitas pesantren. Hal ini dikarenakan kiai merupakan seorang pemimpin yang mempunyai tanggung jawab di dunia maupun di akhirat. Oleh sebab itu beban berat inilah yang menjadikan seorang kiai harus berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakan.

Keberadaan pondok pesantren yang dipimpin oleh ulama sebagai pemimpin sangat unik untuk dipelajari, karena melihat dari tugas dan fungsi ulama yang tidak hanya menyusun kurikulum, membuat sistem evaluasi, dan mengatur urutan lembaga, tetapi juga mengatur nilai-nilai pendidikan karakter, serta pembangun penghuni pesantren dan masyarakat.<sup>9</sup>

Sebagai seorang pemimpin sekaligus pengasuh bagi semua santri, kiai harus berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakan bahkan *istikharah* adalah jalan terakhir sebelum memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan pesantren,

---

<sup>9</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding*, Al-Ulum, Volume 15 Number 2 December 2015, Page 447

kiai memikul beban berat inilah yang nantinya akan di pertanggungjawabkan di hadapan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kiai adalah orang yang terdepan dalam setiap keputusan maupun kegiatan, ucapan dan tingkah laku seorang pemimpin akan dinilai secara langsung oleh semua Santri.

Kewirausahaan pesantren memiliki sistem pendidikan integral karena keterlibatan komponen penting termasuk kiai (pemimpin agama), santri (siswa), pendidikan, dan pondok. Oleh karena itu, hubungan santri, kiai, dan alumni memiliki kekhasan tersendiri. Berdasarkan karakteristik ini, pesantren memiliki budaya yang unik. Selain itu, pesantren memiliki budaya yang unik berdasarkan karakteristik fisik, perspektif kehidupan, ideologi, tradisi ilmiah, dan metodologi pengajaran<sup>10</sup>

kiai sebagai pemimpin santri mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan di pesantren. Kebijakan pengurus atau santri terbatas pada hal-hal yang bersifat umum adapun hal yang bersifat khusus tentu harus di komunikasikan kepada kiai sebagai pemimpin pesantren, selanjutnya keseharian santri setiap waktu harus sesuai dengan intruksi kiai sebagai pemimpin santri.

Kualitas pengajaran yang diberikan pondok pesantren juga merupakan buah dari konsep yang dimiliki oleh kiai sebagai pemimpin pondok pesantren. Santri yang berada di pondok pesantren dianggap sebagai santri yang alim dan sopan santun. Hal tersebut merupakan buah kerja keras dari kiai sebagai pemimpin santri yang bertanggung jawab penuh terhadap konsep yang diajarkan oleh

---

<sup>10</sup> Siswanto, *The Exploration Of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach*, El Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018, 8

pengasuh santri terhadap santri. Pribadi kiai yang tegas, ramah dan mampu berbaur dengan seluruh santri, membuat kiai menjadi tauladan oleh santri. Apa pun yang disampaikan oleh kiai terhadap santri, saat itu pula santri mematuhi dan melakukan dengan senang hati.

Seorang pemimpin adalah orang yang mempengaruhi sekelompok orang terhadap pencapaian suatu tujuan. Menurut Stogdil (1950), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas kelompok untuk menetapkan tujuan organisasi dan implementasinya. Kepemimpinan biasanya merupakan proses pengaruh sosial, di mana satu atau lebih orang mempengaruhi satu atau lebih pengikut dengan menjelaskan apa yang perlu dilakukan, menyediakan alat dan motivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>11</sup>

Magnet kepemimpinan kiai sangat besar dalam mempengaruhi pribadi santri. Ketika kiai diminta untuk memberikan pengajaran bagi santri, hal ini menjadi suatu momen yang dinanti oleh para santri. Ilmu yang disampaikan langsung oleh kiai seakan akan menjadi magnet bagi santri dalam belajar ilmu dari kiai. Tingkah laku kiai yang diketahui santri sangat cepat di ikuti oleh santri. Peran kiai sangat besar bagi santri. Terlebih ketika santri diberikan pengajaran tentang kewirausahaan oleh kiai, santri sangat merasa tergugah untuk menjadi mandiri dan mengikuti jejak Nabi sebagai pedagang.

Biografi dan perjalanan hidup nabi Muhammad menjadi inspirasi bagi semua orang, terutama di kalangan pedagang Muslim. Sebelum diangkat sebagai

---

<sup>11</sup> Chell, E. *Social Enterprise and Entrepreneurship: Towards A Convergent Theory Of The Entrepreneurial Process*, International Small Business Journal, Vol. 25(1).5-26.

nabi, ia dikenal sebagai pedagang dan telah menunjukkan ketulusannya dalam bisnis dan kewirausahaan. nabi Mohammad memulai bisnis perdagangannya ketika dia berusia 12 tahun dan mulai mandiri ketika dia berusia 17 tahun hingga masa kerasulannya. Ini membuktikan bahwa dia telah menjadi pedagang selama sekitar 25 tahun, lebih lama dari periode kerasulannya yang berlangsung sekitar 23 tahun<sup>12</sup>

kiai mampu menarik minat santri untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas, menghadapi seseorang dengan tenang dan kepala dingin sehingga apapun yang diucapkan tidak akan merugikan siapapun. Terlebih ketika santri belajar berwirausaha, santri akan dihadapkan dengan berbagai tipe manusia sehingga santri diajarkan untuk tetap menjaga sikap dan fokus pada tujuan berwirausaha untuk mendapat keberkahan serta melatih diri untuk mampu mandiri.

Pendekatan lain adalah magnet terapi hati dan batin yaitu doa terus menerus yang dilakukan oleh kiai di pondok pesantren agar santri pondok pesantren ini mampu lulus ujian dunia dan menjadi bekal bagi kehidupan diakhirat. kiai seperti guru dan imam bagi santri, karena magnet yang kuat diberikan oleh kiai dalam mempengaruhi santri untuk tetap berada didalam jalan Allah SWT. kiai sebagai pemimpin santri harus mampu menempatkan dirinya paling terdepan, baik dari segi ibadah ataupun pekerjaan yang berhubungan dengan kewirausahaan karena karena baik buruknya santri dinilai siapa pemimpinnya.

---

<sup>12</sup> Moh. Wardi & Ismail *following the prophet muhammad character through ngabuleh tradition in pondok pesantren darul ulum banyuanyar pamekasan*, el Harakah Vol. 20 No. 1 Tahun 2018, 12

## 5. Pendekatan Kiai Menciptakan Rasa Tanggung Jawab Bersama

Di dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren, santri harus terpisah dari kedua orang tua maupun sanak saudara. Hidup mandiri menjadi kunci kesuksesan bagi santri untuk berhijrah mencari ilmu bekal dunia dan bekal akhirat. Santri yang menimba ilmu untuk tujuan baik pastilah tidak akan pernah rugi. Santri yang memiliki pribadi kuat serta dianggap berilmu agama tinggi di masyarakat merupakan *image* yang harus di emban oleh santri ketika lulus dan menghadapi masyarakat, Cap orang alim menjadi bumbu dalam perjalanan santri dimasyarakat.

Setelah mempelajari modul, santri diharapkan untuk: 1) menjelaskan konsep dasar kewirausahaan; 2) menjelaskan perlunya prestasi dan kreativitas bagi wirausahawan; 3) mengidentifikasi peluang bisnis dalam kewirausahaan; 4) menggambarkan manajemen bisnis dalam kewirausahaan; 5) menunjukkan kebersamaan dan etika bisnis; 6) mengidentifikasi pengembangan kewirausahaan.<sup>13</sup>

Ketika salah sedikit dalam mengartikan suatu hal yang berhubungan dengan agama, pastilah dicap tidak becus belajar agama, masyarakat beranggapan pondok pesantrennya gagal membina santri, dan masih banyak cap negatif bagi santri ketika terjun kemasyarakat. Bukan pondok pesantrennya yang salah, bukan pula sepenuhnya santri nya yang salah, tetapi perlu dikaji terlebih dahulu dari sisi mana kita memandangnya. Diperlukan penjelasan lebih papa makna dan maksud

---

<sup>13</sup> Amin Kuncoro , Hutomo Rusdianto, *the influence of entrepreneurship subject on students' interest in entrepreneurship with hidden curriculum as the intervening variable dinamika pendidikan*, Economics Education Studies Journal DP 3 (2016), 23

dari ucapan dan tindakan santri tersebut. Tidak sepatutnya santri dicap gagal di dalam pondok pesantren, ataupun sebaliknya pondok pesantren gagal dalam mendidik santri ikarena semua merupakan tanggung jawab bersama. Orang tua mengirimkan anak mereka di pondok pesantren, mengharapkan setelah ke luar dari pondok pesantren dapat menjadi santri yang memiliki bekal di dunia dan ilmu akhirat yang cukup. Ditambah dengan adanya konsep pengajaran kemandirian dan tanggungjawab santri melalui kewirausahaan yang didapatkan santri di pondok pesantren menambah keyakinan orang tua untuk menitipkan anak mereka di pondok pesantren. Tuntunan utama santri dalam belajar ialah mengamalkan Al-Quran, di samping itu santri juga belajar tentang tanggung jawab melalui metode wirausaha yang diajarkan langsung di pondok pesantren.

Hubungan pesantren sebagai kepala pesantren, masyarakat sebagai basis sosial, dan siswa sebagai pihak yang dipimpin dapat menjadi sinergi yang tidak bisa dilepaskan.<sup>14</sup>

Harapan setelah santri memahami benar ilmu wirausaha yang dimulai dari bawah, hingga mereka meraih kesuksesan, dari usaha itulah mereka belajar bertanggungjawab terhadap diri sendiri untuk mandiri dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dimulai dan bagaimana mengakhiri dengan kesuksesan.

---

<sup>14</sup> Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no.2 (2016): 65-94.

## 6. Pendekatan Kiai Membina Santri Secara Proaktif

Pendekatan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa usaha santri di antaranya adalah membina santri secara proaktif. Sikap proaktif adalah sikap yang mencerminkan rasa tanggung jawab atas perilaku masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembinaan santri secara proaktif bertujuan membuat pilihan yang tepat berdasarkan prinsip dan nilai yang berlaku di pesantren.

Proaktif mencakup inisiatif dan pengambilan risiko dan agresivitas kompetitif dan keberanian yang tercermin dalam orientasi dan kegiatan manajemen puncak<sup>15</sup> Sikap proaktif selalu ditanamkan kepada semua santri baik yang lama atau yang baru bahkan yang utama, santri bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan, mengaji dan berwirausaha serta juga bertanggung jawab atas keputusan keputusan tanpa terpengaruh suasana hati dan keadaan. Melalui cara ini santri diharapkan mampu bersikap tidak reaktif terhadap kesalahan orang lain atau tidak gampang menyalahkan, kemudian santri mampu menjadi pelaku perubahan yang mendorong orang lain untuk selalu tampil kreatif dan inspiratif. Oleh karena itu pemimpin yang proaktif sangat dibutuhkan di masa sekarang ini. Adanya model kepemimpinan seperti ini bisa mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat berdasarkan prinsip dan nilai-nilai sesuai dengan al Quran dan al Hadist.

Pendekatan kiai dalam mengembangkan jiwa usaha santri diantaranya adalah membangun persatuan dan kesatuan. Tradisi kesiantrian prinsip utamanya adalah *hablum minallah wa habluminannas*. Beban berat seorang kiai adalah

---

<sup>15</sup> Antoncic, B. and Hisrich, R.D. *Intrapreneurship: Construct refinement and cross-cultural validation*. Journal of Business Venturing 2001.16, p.498.

menyatukan berbagai pemahaman yang berbeda karena santri berasal dari berbagai wilayah kota dan suku, sehingga pemikirannya tidak sama. Di sinilah peran seorang kiai untuk menjaga persatuan dan kesatuan sesama santri.

Antara santri satu dengan santri lainnya seperti satu tubuh satu pohon satu nasib dan sepejuangan. Pepatah mengatakan *kal jasadil wahid* dan santri tidak boleh merasa dirinya paling benar, karena apabila dirinya sudah merasa benar akan menciptakan konflik antar sesama santri walaupun di antara sesama santri ada perbedaan pemahaman pemikiran tapi santri tetap di persatukan oleh *ukhuwah islamiyah*. Santri harus saling menghargai serta menghormati yang tua dan yang muda juga tidak diperkenankan saling mengejek.

kiai selalu mewanti-wanti kepada seluruh santri untuk menjaga persaudaraan, Hal tersebut di ibaratkan jika orang tua sebagai pengasuh dan anak-anaknya sebagai santri maka tentu orang tua tidak akan pilih kasih dalam membimbing proses mencari ilmu kepada semua santri beliau pengasuh juga menekankan kebersamaan dan gotong royong selalu bersama-sama mengerjakan apa yang diperintahkan oleh kiai atau mengerjakan pekerjaan yang telah di sepakati oleh semua pengurus baik itu yang berhubungan dengan ilmu agama atau ilmu umum. Metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren tidak hanya mengedepankan ajaran agama, melainkan juga mengembangkan kewirausahaan santri. Belajar dipondok pesantren tidak harus terus menerus tentang agama, melainkan kebutuhan dunia juga dipelajari seperti berwirausaha yang menjadikan pribadi mandiri serta bertanggung jawab.

Mengingat santri merupakan amanah dari orang tua untuk dididik mencari bekal ilmu dunia dan akhirat, membuat pondok pesantren juga harus benar-benar memperhatikan pendidikan serta pribadi santri. Mengingat sikap dan watak tiap santri berbeda, pondok pesantren juga tetap memperlakukan seluruh santri dengan sikap dan aturan yang sama. Semua itu bertujuan untuk mendisiplinkan santri karena semua nanti akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat, termasuk dalam urusan mendidik santri. Kiai menyampaikan bahwa pembinaan dalam belajar ilmu agama terus dipantau oleh pondok pesantren. Pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan pun juga dibina dengan ketat oleh kiai. Harapan dilakukan pembinaan ini agar kiai dan pondok pesantren memahami apa yang dilakukan oleh santri dan sejauh mana aktivitas santri berjalan. Ketika santri berada di luar jalur dalam artian santri melakukan perbuatan tidak baik, pondok pesantren bisa segera meluruskan sikap maupun perbuatan yang dilakukan oleh santri.

## **7. Pendekatan Kiai Membangun Sumber Daya Manusia Santri**

Di antara pengembangan yang harus dilakukan pesantren adalah, pengembangan sumber daya manusia pesantren, pengembangan komunikasi pesantren, pengembangan ekonomi pesantren, dan pengembangan teknologi informasi pesantren<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Abdul Hami, Zainal Kahfi *kemandirian ekonomi kaum sarungan: pengembangan pendidikan entrepreneur di pondok pesantren al-‘adâlah*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016

kiai sekaligus pemimpin dalam keluarga besar pesantren harus mampu menyiapkan sumber daya santri untuk menghadapi kehidupan dunia sekaligus mencari bekal untuk kehidupan akhirat hal inilah yang menjadi prioritas pesantren untuk membentuk santri yang mempunyai daya saing di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. kiai mempunyai tanggung jawab dunia dan akhirat, menyiapkan hal ini kami memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan agar santri bisa hidup di tengah-tengah masyarakat dengan bekerja sebagaimana mestinya. Disamping itu santri juga mengamalkan ilmu agama baik untuk diri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya sebagaimana tuntunan Rasulullah barang siapa menghendaki kehidupan dunia maka harus dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat, juga harus dengan ilmu, dan barangsiapa menghendaki keduanya mereka juga dengan ilmu juga. Hal inilah yang selalu ditanamkan kepada segenap santri, sehingga nantinya setelah pulang dari pesantren ini santri sudah tidak bingung dengan pekerjaan. Lebih-lebih nantinya santri bisa membuat lahan pekerjaan untuk orang lain dan juga bisa mengamalkan ilmu agamanya untuk orang lain pula.

Beberapa pesantren telah melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi dengan berbagai pola, termasuk: (1) upaya ekonomi yang berpusat pada Pesantren sebagai orang yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan pesantren, (2) upaya ekonomi pesantren untuk memperkuat operasional biaya pesantren, dan (3) upaya ekonomi untuk siswa dengan keterampilan dan kemampuan untuk siswa agar dapat digunakan kemudian setelah keluar dari pesantren.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> H. S. H. Sakdiyah, "Revitalisasi *Entrepreneuership* di pondok Pesantren," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 5, no. 2 (2012): 275-290.

Santri seringkali diberikan nasihat oleh pengasuh santri untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Pengasuh santri juga sering mendakwahkan “Bekerjalah kamu seakan kamu akan hidup selamanya, dan beribadallah kamu seakan kamu esok mati”. Pondok pesantren memiliki formula dalam menciptakan sumberdaya yang unggul. Salah satu bentuk proses menciptakan sumberdaya yang unggul tersebut ialah dengan secara terus menerus menyampaikan dan mendakwahkan kepada santri untuk mengamalkan ilmu agamanya dengan tidak lupa mengamalkan ilmu usahanya dari pesantren. Bekal ilmu di pondok pesantren tidak hanya berguna bagi diri santri pribadi, ketika hidup harus bisa bermanfaat bagi orang lain, maka akan jadi ladang berkah bagi santri.

Pesantren harus menghasilkan generasi muda piawai di bidang ekonomi mandiri, yang mengarah pada kewirausahaan. Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pesantren. Jika ini terwujud, maka pesantren akan kembali menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, membebaskan rakyat dari keterbelengguan.<sup>18</sup>

Ilmu yang dipelajari selama di pondok pesantren harus terus diasah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagi santri yang telah lulus dari pondok pesantren. Setelah keluar dari pondok pesantren, kiai selalu berpesan agar mempergunakan ilmu dari pondok pesantren secara benar dan bukan untuk disalah gunakan.

---

<sup>18</sup>Abdul Hami, Zainal Kahfi *Kemandirian ekonomi kaum sarungan: Pengembangan pendidikan entrepreneur di Pondok Pesantren al-‘Adâlah*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016

Di sisi lain, dapat dilihat bahwa generasi muda memiliki sedikit semangat kewirausahaan, seperti yang ditunjukkan oleh preferensi para sarjana yang menginginkan karier sebagai karyawan. Pola pikir ini datang dengan budaya atau iklim yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diperlukan pada tingkat pendidikan awal untuk membangun motivasi peserta didik dalam kewirausahaan dan untuk mengubah paradigma memilih menjadi seorang karyawan.<sup>19</sup>

Adanya ilmu berwirausaha yang diberikan oleh pondok pesantren dan dicontohkan oleh kiai langsung kepada santri, dapat dijadikan bekal bagi santri untuk bekal kehidupan di dunia. Ilmu kewirausahaan santri ini juga telah diramu dengan ajaran agama dan teladan dari nabi. Oleh karena itu dengan kuatnya ilmu usaha santri juga akan membantu memperkuat perekonomian negeri yang dapat membangun persatuan dan kesatuan antar umat muslim.

## **8. Pendekatan Membangun Komunikasi Dua Arah**

Di pesantren pada umumnya komunikasi dua arah sangat jarang dilakukan antara kiai dan santri, santri pada umumnya takut untuk mengutarakan pendapat. Hal tersebut berbeda di pesantren yang berbasis kewirausahaan, santri bisa menyampaikan pendapatnya kepada pengasuh pesantren karena setiap pengajian atau kegiatan lainnya, selalu diberikan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu hal yang belum dipahami atau ingin menyampaikan sesuatu.

---

<sup>19</sup>Haris Hidayatulloh, Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Taqiyah Dinda Insani, *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth" Volume 2019 Published: 28 March 2019*

kiai memiliki status tinggi di masyarakat Indonesia. karena bersandar pada seperangkat keyakinan dan nilai yang kompleks. Kiai secara tradisional dipandang sebagai tokoh agama. Pembelajaran agamanya yang maju, gaya hidup pribadi yang rendah hati dan saleh, kebajikan, kebijaksanaan dan kekuatan Islam diwujudkan dalam kehadiran kiai.<sup>20</sup>

Pentingnya komunikasi antara kiai dan santri, mengharuskan kiai membuka diri sehingga santri terbiasa menyampaikan pendapat, Selain itu pengasuh sangat membuka diri dan selalu mengajak bermusyawarah kepada pengurus pesantren demi kemajuan di segala bidang. Selanjutnya para santri yang takut atau sungkan dengan kiai bisa menuliskan pesan di kotak saran atau kepada salah satu pengasuh santri, ustadz atau kepada keluarga *Ndalem* yang lain.

## **9. Pendekatan Kiai Dengan Membangun Kekompakan Bersama**

Keluarga besar pesantren yang berasal dari seluruh pelosok negeri. Memiliki perbedaan antara kelompok satu dan kelompok lain, sehingga terkadang menimbulkan munculnya perbedaan pemikiran yang akhirnya bisa menimbulkan perpecahan antar kelompok santri.

Santri berasal dari berbagai daerah dan biasanya masih ada hubungan keluarga atau satu kota ataupun sama, suku dan ras, sehingga santri menjadi berapa kelompok. Pesantren mengambil kebijakan untuk mencampur santri dari berbagai daerah dalam satu kamar, meskipun demikian dalam hal keseharian

---

<sup>20</sup> Tedi Priatna dkk, *educational financing management in tarekat-based pesantren* Jurnal Pendidikan Islam 4(1)(2018)63-74

masih sering terjadi pengelompokan, tetapi berkat dari pengawasan pengurus atau Ustadz santri tetap bisa menjaga kerukunan dan kekompakan bersama.

Santri yang berasal dari satu daerah biasanya mempunyai kebiasaan yang tidak sama sehingga antara daerah satu dengan daerah lain timbul ketidaksamaan yang akhirnya bisa merenggangkan antara santri satu dengan santri lainnya. Hal inilah yang sering terjadi di pesantren yang besar, sehingga pengurus santri sangat besar dalam hal menjaga kekompakan dan kebersamaan. Adanya percampuran antara satu santri dengan yang lainnya diharapkan mampu saling bertukar pengalaman ide atau gagasan lebih baik dari setiap kota santri berasal.

Kebiasaan santri yang saling bergerombol dari kota yang sama biasanya akan menampilkan ego atau keanekaragaman, sehingga santri lainnya bisa tersinggung dan mengakibatkan perpecahan. Oleh karena itu pengurus santri sebisa mungkin memberikan pemahaman terhadap semua santri yang senasib dan sepejuangan bahwa sama-sama jauh dari orangtua harus saling menjaga, hal tersebut yang selalu di tanamkan setiap hari kepada para santri di pesantren atau di kegiatan pelajaran. Dengan demikian pesantren adalah tempat untuk menimba ilmu agama maka tidak sepatutnya antara santri dengan santri lainnya ada perpecahan.

Setiap santri pasti menginginkan untuk maju dan berkembang. Para santri dalam menimba ilmu di pondok pesantren di pimpin oleh kiai punya konsep dan cara untuk membuat pondok pesantren serta santrinya maju dan berkembang. Proses pembelajaran di buat menyenangkan dibuat menyenangkan mungkin untuk santri agar tidak bosan dan jenuh setiap hari belajar agama dan menimba ilmu.

Santri selalu di motivasi selalu diberikan kepada santri agar tetap semangat dalam menimba ilmu di pesantren yang Jauh dari keluarga dan tidak jarang membuat santri lalai terhadap kewajibannya mengemban ilmu di pondok pesantren.

Pendekatan dari kiai kepada santri melalui penyampaian cerita serta pengalaman kiai membuat santri tergugah untuk meneruskan tujuan utamanya berada dipondok pesantren. Semangat yang kadang redup seketika muncul kembali dan bahkan bisa tumbuh kembali, pemberian motivasi harus secara intensif diberikan kepada santri. Orang tua dirumah yang memiliki harapan besar bagi anak mereka dalam menimba ilmu agar sukses di kehidupan dunia dan akhirat terus menyala di pikiran kiai untuk mengentaskan santrinya menjadi pribadi yang kuat serta mandiri. Melalui pendekatan kepemimpinan kiai dalam mendidik santri menjadi pribadi yang muslimin, kiai memiliki konsep kepemimpinan yang dituangkan dalam pengajaran kepada santri serta disampaikan oleh pengurus santri. Kepemimpinan kiai dalam mencetak santri yang mandiri ialah dengan memberikan bekal ilmu dan pengalaman kerja melalui kewirausahaan santri. Dari hal itu santri dididik untuk bekerja menjadi santri mandiri dan tumbuh jiwa wirausaha. Konsep yang kuat serta sistem yang terintegrasi, jika tidak didukung dengan usaha yang keras dari pengurus pondok pesantren maka tidak akan menghasilkan hasil apa pun. Dukungan dan motivasi tinggi dari pengasuh santri agar mereka sukses juga harus terus dikobarkan.

## **10. Pendekatan Kiai Dengan Membangun Kekompakan Kerjasama Dan Penguatan Kesadaran Batiniah Dan Pemberian Reward**

Santri yang gigih dan tekun selama menimba ilmu di pondok pesantren akan mampu memetik kesuksesan. Proses menuju sukses tidaklah mudah, harus melalui proses panjang dan terkadang melewati rintangan. Jika santri ingin sukses didunia dan di akhirat, Maka santri harus memiliki bekal ilmu dunia dan bekal ilmu akhirat. Semua bekal itu bisa diperoleh santri di pondok pesantren. Dengan syarat gigih dan tekun dalam menimba ilmu di pondok pesantren.

Ilmu yang sedang dikembangkan oleh pondok pesantren ialah ilmu agama dan ilmu kewirausahaan. Semua ilmu yang diajarkan mampu diterapkan oleh santri untuk bekal kehidupannya. kiai selalu mendoakan disetiap malamnya dan memberi arahan di pagi hari. Hal itu dilakukan secara terus menerus karena doa dari kiai dianggap sebagai orang tua akan mudah dikabulkanya. Melalui buah pemikiran dan doa dari kiai untuk mendorong santri berinovasi untuk berwirausaha, di harapkan akan melahirkan alumni pondok pesantren yang siap bersaing di masyarakat global. Inilah penekanan secara batiniah yang dilakukan oleh kiai melalui doa dan pendekatan batiniah.

Motivasi spiritual, seperti motivasi kepercayaan, agama, dan mu'āmalah dan kepemimpinan pesantren dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi siswa. Padahal, pembinaan yang dilakukan oleh pesantren dengan variabel pemberdayaan

ekonomi. Artinya pembinaan yang dilakukan pesantren dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat sekitar pesantren.<sup>21</sup>

Santri berprestasi adalah santri yang mempunyai keahlian lebih daripada santri lainnya, kelebihan tersebut bermacam-macam bentuknya ada yang pandai dalam hal ilmu agama juga dalam hal wirausaha. Pemberian penghargaan bagi santri berprestasi bermacam-macam bentuk, misalnya ada yang dibuatkan rumah dan dicarikan jodoh untuk menetap di pesantren, ada yang dibuatkan toko untuk dikelola dan dikembangkan.

Tingkat religiusitas atau keagamaan adalah tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghargaan agama seseorang terhadap apa yang dia yakini, atau sikap tunduk pada kekuatan yang melampaui dirinya yang disadari dan diyakini dalam kegiatan dan perilaku sehari-hari yang mencakup lima aspek, yaitu kepercayaan agama (ideologis), ibadah atau ritual keagamaan (ritualistik), pengetahuan agama (pendidikan), hidup (pengalaman), dan konsekuensi dari praktik keagamaan (konsekuensial)<sup>22</sup>

Salah satu bentuk penghargaan bagi santri yang lama mengabdikan di pesantren yaitu dibuatkan perumahan untuk ditempati bersama keluarga. Mereka membuka kantin untuk para santri dan ada pula yang diminta untuk mengembangkan perikanan dan usaha tersebut akhirnya menjadi pedagang ikan yang memasok kota di seluruh Jawa Timur. Pemberian santri berprestasi ada yang

---

<sup>21</sup> Umiarso, Zazin, Nur, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: RaSAIL, 2011).

<sup>22</sup> Ferry Muhammadsyah Siregar, Nur Kholis Setiawan, Robert Setio *Religious Leader And Charismatic Leadership In Indonesia: The Role Of Kyai In Pesantren In Java*, kawistara, VOLUME 3No. 2, 17 Agustus 2013, 117-226

skala kecil dan besar tergantung prestasi yang didapat oleh Santri, pemberian penghargaan ini bertujuan untuk santri selalu lebih baik dan berkembang.

Di kalangan pondok pesantren, kiai juga memberikan apresiasi bagi santri yang bisa mandiri membangun usahanya. Santri mendapatkan hadiah khusus karena mampu menerapkan ilmu wirausahanya dan berhasil dalam pengaplikasiannya. Adanya penghargaan ini diharapkan mampu memacu santri untuk mengembangkan jiwa usaha. Penghargaan seperti pemberian dana usaha dijadikan sebagai suntikan bagi santri untuk berlomba lomba mengembangkan usaha.

#### **11. Pendekatan Membangun Perilaku Bisnis yang Agamis**

Kehidupan yang dilalui para santri selama di pondok pesantren yang jauh dari keluarga membuat jiwa santri menjadi kuat dan tegar. Santri menjadi percaya diri untuk memberikan hasil terbaik bagi dirinya, orang tua dan pondok pesantren serta bagi masyarakat. Jauh dari orang tua dan mengemban tugas yang cukup berat dari orang tua maupun dari pondok pesantren membuat santri pondok pesantren ini menjadi santri yang berdaya saing.

Konsep dan pengajaran yang diberikan di pondok pesantren yaitu membangun perilaku bisnis yang agamis, hal itu merupakan bekal bagi santri untuk menjalankan kehidupan yang ada di dunia dan kehidupan yang ada di akhirat, sehingga mereka harus disiplin agar bisa mencapai pelajaran yang diterapkan di pondok pesantren

Beberapa pesantren telah melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi dengan berbagai pola, termasuk: (1) upaya ekonomi yang berpusat pada pesantren

sebagai orang yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan pesantren, (2) upaya ekonomi pesantren untuk memperkuat operasional biaya pesantren, dan (3) upaya ekonomi untuk siswa dengan keterampilan dan kemampuan untuk siswa agar dapat digunakan kemudian setelah keluar dari pesantren.<sup>23</sup>

Santri atau alumni santri yang mempunyai pekerjaan atau usaha dan berperilaku agamis akan menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat sekitar, serta berdaya guna di masyarakat. Proses untuk sukses menjadi santri yang baik harus melalui berbagai macam rintangan dan jatuh bangun selalu menjadi teman setia santri. Rintangan yang paling sering di alami oleh santri ialah rintangan tekanan batiniah, Tekanan batiniah ini di alami oleh santri karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan santri ketika mereka awal masuk pondok pesantren.

Pendidikan santri berasal dari pondok pesantren tetapi ilmu-ilmu mengenai kewirausahaan tidak kalah dengan orang lain yang berada di luar pondok pesantren karena di pesantren ilmu kewirausahaan dan agama yang diberikan oleh pondok pasantren dengan memahami karakter karakter santri yang sangat bermacam macam.

Melalui metode atau konsep pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman bagi santri membuat santri menjadi kuat dan termotivasi untuk menyelesaikan amanah yang diberikan dari orang tua, seperti ketika orang tua memutuskan untuk memasukkan anak mereka di pondok pesantren.

---

<sup>23</sup> H. S. H. Sakdiyah, "Revitalisasi Entrepreneurship di pondok Pesantren," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 5, no. 2 (2012): 275-290.

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren juga menguatkan batiniah dengan cara selalu mendoakan santri untuk bisa berkembang dalam hal kewirausahaan maupun pendidikan agama

Salah satu kewirausahaan di pesantren adalah perdagangan yang meliputi minimarket toko bangunan toko pertanian toko serba ada (Toserba) juga koperasi koperasi di sekitar pesantren. Tempat-tempat inilah yang digunakan santri belajar bisnis untuk mengembangkan kewirausahaan di bidang perdagangan yang bertujuan nantinya adalah membentuk santri-santri yang mempunyai jiwa bisnis yang agamis.

Pondok pesantren selain memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama juga sangat erat dengan pendidikan kewirausahaan, santri biasanya selepas maghrib sampai pukul 24.00 wib santri mengkaji ilmu agama dan setelah salat subuh masih ada pengajian lagi sampai pukul 08.00 wib, selanjutnya para santri yang tidak mengikuti sekolah umum mereka belajar ilmu kewirausahaan sesuai dengan ketrampilan dimiliki, hal itu karena santri pesantren berasal dari berbagai kota dan memiliki latar belakang berbeda maka santri berhak memilih jenis kewirausahaan yang sesuai dengan geografis kota masing-masing atau sesuai dengan latar belakang orang tuanya, santri yang berasal dari kota besar cenderung lebih senang dengan kewirausahaan di bidang perdagangan atau pertukangan. Berbeda lagi santri yang berasal dari kota/desa berkembang mereka cenderung kepada pertanian dan perikanan juga peternakan.

## **12. Pendekatan Kiai Dengan Membangun Konsolidasi Antara Alumni dan Santri**

Hampir semua tujuan orang tua mendidik anaknya di pesantren agar mendapatkan ilmu agama dan kewirausahaan yang diperoleh dengan harapan setelah lulus santri sudah memiliki bekal hidup mandiri dan agamis. Santri yang berada di pondok pesantren diarahkan juga untuk menjalin komunikasi dengan alumni pesantren. komunikasi inilah yang perlu terus dibangun di antara sesama alumni dan santri. Pesantren membuat wadah persatuan alumni hampir di semua kota dan daerah di Indonesia. Inilah yang nanti akan memudahkan hubungan santri dan alumni untuk saling berkomunikasi dan juga saling membantu dalam berbagai hal terutama hubungan pengembangan kewirausahaan.

Setiap kota di Indonesia memiliki alumni santri dari pesantren. Alumni membentuk namanya konsulat atau Persatuan Alumni Santri. Alumni santri setiap bulan mengadakan pertemuan membahas berbagai hal yang berhubungan dengan pesantren, Konsolidasi antara alumni dan santri sangat erat sehingga nantinya setelah menjadi alumni bisa saling membantu dan bekerjasama membangun jaringan kewirausahaan.

Bagi santri yang mampu berkontribusi bagi pesantren, secara tidak langsung pesantren akan memberikan penghargaan atas kontribusi tersebut. Tidak jarang juga pesantren membuat lomba atau kegiatan yang memicu semangat santri untuk berkompetisi mendapatkan penghargaan dari pondok pesantren. Hal ini dilakukan oleh pesantren untuk menumbuhkan semangat santri dalam menjalani hari-harinya selama di pondok pesantren. Seperti halnya yang disampaikan oleh

kiai bahwa santri harus diberikan semangat berupa pemberian. Penghargaan bertujuan agar santri merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan serta tidak merasa sia-sia melakukan kegiatan yang diperintahkan di pondok pesantren. Hal tersebut sebenarnya dijadikan kebiasaan baik ketika santri lulus dari pondok pesantren.

## **B. Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri**

### **1. Proses Pencarian Model dan Penguatan Usaha**

Sosok dari seorang kiai yang ada di pondok pesantren merupakan sosok yang menjadi tauladan bagi santri-santri khususnya. Apa pun yang disampaikan oleh kiai serta dikatakan oleh kiai akan dicontoh dengan baik dan diterapkan dengan baik oleh para santri. Hal ini berarti kiai menjadi magnet bagi santri untuk bisa menjadikan santri lebih baik lagi .

Menargetkan usaha baru berpotensi tinggi dengan inisiatif kebijakan yang (1) sangat selektif; (2) menekankan motivasi pertumbuhan yang kuat sebagai kriteria seleksi utama;(3) mengontrol pencapaian dan kondisi pencapaian secara progresif lebih substansial dan dukungan langsung pada pencapaian tonggak tertentu; (4) mempromosikan pertukaran wawasan pengalaman tentang cara mempengaruhi pertumbuhan organisasi yang cepat; dan (5) mengandalkan kemitraan publik-swasta untuk dukungan langsung dan peningkatan kapasitas.<sup>24</sup>

Proses pencarian model usaha yang cocok diterapkan oleh santri dari berbagai kalangan sangat di butuhkan. Antara santri satu dan lainnya mungkin ada

---

<sup>24</sup> Erkko Auti, Heikki Rannikko *Retaining winners: Can Policy Boost High-Growth Entrepreneurship* Elsevier45 (2016) 42–55

kesamaan dalam hal jenis usaha, tetapi kadang juga tidak bisa diterapkan di daerah asal. Proses inilah yang menjadi dasar pertimbangan peran kiai untuk mencari jenis usaha yang bisa menampung keinginan santri.

Kegiatan kewirausahaan biasanya dimulai sebagai solusi potensial untuk mengatasi masalah sosial kecil di daerah setempat. Akan tetapi untuk menjadi wirausahawan sosial yang berkelanjutan harus berusaha menciptakan dampak sosial yang lebih luas. Solusi inovatif yang divalidasi oleh wirausahawan sosial dalam konteks lokal mereka sering direplikasi di tempat lain dan akhirnya menjadi industri global<sup>25</sup>

Proses pencarian model dan penguatan usaha yang nyaman di pondok pesantren seperti halnya belajar berwirausaha membuat proses belajar mengajar di pondok pesantren menjadi lebih menarik dari awal hingga akhir. Santri diajarkan dalam berwirausaha untuk menjadi santri yang mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Santri berwirausaha berbekal dari ilmu yang didapatkan di pondok pesantren, sesuai jenis usaha yang ada di pondok pesantren.

Setelah mempelajari modul, santri diharapkan untuk: 1) menjelaskan konsep dasar kewirausahaan; 2) menjelaskan perlunya prestasi dan kreativitas bagi wirausahawan; 3) mengidentifikasi peluang bisnis dalam kewirausahaan; 4) menggambarkan manajemen bisnis dalam kewirausahaan; 5) menunjukkan

---

<sup>25</sup> Zahra, S.A., Gedajlovic, E., Neubaum, D.O and Shulman, J.M. *A typology of social entrepreneurs: Motives, search processes and ethical challenges*, Journal of Business Venturing, ISSN 0883-9026, 24: 519-532.

kebersamaan dan etika bisnis; dan 6) mengidentifikasi pengembangan kewirausahaan.<sup>26</sup>

Pencarian model dan penguatan usaha yang dilakukan oleh Pengurus pondok pesantren dan santri-santri selalu mengikuti apa yang dikatakan kyai seperti cerita tentang Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang berprofesi sebagai pedagang. Berdasarkan cerita tersebut, menginspirasi santri untuk mengikuti jejak nabi menjadi pedagang dan berbisnis. Awalnya pondok pesantren memang kesulitan untuk menyampaikan kewirausahaan kepada santri tetapi lambat laun karena pentingnya pembelajaran kewirausahaan ini pondok pesantren memberikan konsep pengajaran yang berbeda. Perbedaan bias terlihat seperti dengan melakukan praktik langsung terhadap pembelajaran kewirausahaan kepada santri, sehingga santri bisa mencerna dengan baik dan juga memahami dengan benar mengenai kewirausahaan santri yang sesuai dengan syariat islam.

Agar memenuhi syarat untuk program usaha baru harus: (1) menunjukkan motivasi pertumbuhan yang kuat dan potensi pertumbuhan yang baik; (2) menunjukkan rencana bisnis yang berkualitas baik dan menunjukkan kapasitas untuk mengimplementasikannya; (3) menunjukkan bukti kegiatan bisnis yang menjanjikan dan referensi pelanggan; (4) menunjukkan keunggulan kompetitif

---

<sup>26</sup> Amin Kuncoro , Hutomo Rusdianto, *The Influence Of Entrepreneurship Subject On Students' Interest In Entrepreneurship With Hidden Curriculum As The Intervening Variable* *Dinamika Pendidikan*, Economics Education Studies Journal DP 3 (1) (2016)

yang dapat membantunya mencapai posisi pasar yang kuat; dan (5) memiliki tim manajemen yang berkomitmen dan kompeten<sup>27</sup>

Proses pencarian model wirausaha tidak bisa asal dalam melakukan pembelajaran kewirausahaan terhadap santri. Proses belajar mengajar di pondok pesantren harus melalui tahap dan juga pemikiran yang sangat matang. Hal ini dikarenakan pondok pesantren menginginkan alumni santri pondok pesantren ini menjadi santri yang mampu berdaya saing dengan memiliki ilmu agama yang mapan serta mampu menjadi santri yang mandiri dengan melakukan kewirausahaan dengan tepat sesuai dengan syariat islam.

Proses mengeksploitasi peluang baru di perusahaan penuh dengan risiko yang sama dengan yang dihadapi perusahaan baru dan perusahaan kecil. Ini sebagian karena hasil inovasi, yang merupakan kegiatan inti kewirausahaan, sulit untuk diprediksi. Memang, literatur yang telah lama menyoroiti tantangan dan kekurangan yang signifikan dalam kegiatan kewirausahaan perusahaan perusahaan. Tantangan-tantangan ini harus diunggulkan oleh keberhasilan organisasi<sup>28</sup>

Pencarian jenis usaha memerlukan pondasi yang kuat dan kokoh. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tekad santri dalam menimba ilmu yang diberikan pengasuh kepada santri di pondok pesantren. Penguatan tekad dan tujuan santri berada di pondok pesantren dalam mencari ilmu kewirahusahaan yang

---

<sup>27</sup> Erkko Autio, Heikki Rannikko *Retaining Winners: Can Policy Boost High-Growth Entrepreneurship* Elsevier 45 (2016) 42–55

<sup>28</sup> Phan, P.; Wright M.; Ucbasaran, D., Tan, W. *Corporate Entrepreneurship: Current Research And Future Directions. Journal of Business Venturing* 2009. 24, p.198.

ditancapkan dengan kuat, memberikan motivasi tersendiri bagi santri untuk bisa maju dan berkembang menjadi santri yang mampu berwirausaha sesuai dengan syariat islam. Santri pondok pesantren ini memiliki kemampuan untuk berdaya saing tinggi. Tekad yang kuat ditanamkan dari awal saat santri masuk di pondok pesantren menjadikan pemikiran yang kuat di benak atau di pikiran santri bahwa mereka mengusung syariat islam dalam berwirausaha maupun dalam kehidupan.

Hal ini dibuktikan saat santri bersosialisasi dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar, santri mampu berbaur dengan cepat dan mudah serta dapat menjadi contoh bagi warga dalam beragama dan berwirausaha. Masyarakat jaman sekarang ini tidak bisa dibodohi dengan ilmu-ilmu yang tidak berlandaskan pondasi yang kuat dalam artian tidak ada bukti yang kuat dasarnya dari ilmu tersebut. Dari tahun ke tahun masyarakat ini semakin pintar, sehingga jika santri tidak memiliki ilmu yang memadai dan didasarkan dari pondasi yang kuat maka santri pun tidak akan mampu bersaing di era masyarakat modern sekarang. Peran serta dari ulama seperti kyai pondok pesantren ini menjadi suatu peranan yang sangat penting. Tetutama peranan bagi santri-santrinya untuk mendapatkan ilmu yang layak dan pondasi yang kuat. Ilmu yang sedang disorot oleh kebanyakan masyarakat ialah ilmu yang diberikan oleh kiai dalam membekali santrinya di bidang wirausaha. Ilmu wirausaha yang menjadi bekal bagi santri pondok pesantren haruslah memiliki pondasi yang kuat, unik dan menarik, kewirausahaan belum banyak dikembangkan oleh kebanyakan orang, ilmu kewirausahaan di berikan kiai sebuah bukti nyata dari pesantren terkait keunggulan dan risiko yang akan dihadapi santri apabila memilih untuk berwirausaha.

Ilmu yang dimiliki kiai disalurkan oleh kepada pengasuh yang ada di pondok pesantren. Adanya pembelajaran ilmu wirausaha yang sangat baik diberikan oleh kiai pondok pesantren nantinya menjadi pondasi dan bekal bagi santri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Penuturan dari salah seorang warga sekitar lainnya menyatakan bahwa

Santri dari pondok pesantren menjadi santri yang berdaya saing di dunia usaha. Hal ini menjadikan suatu keyakinan bahwa kepemimpinan kyai tidak diragukan lagi. Sebagai ulama besar dan sebagai tauladan dari santri kiai mampu memberikan transfer ilmu usaha dan bekal ilmu wirausaha bagi santri sehingga membuat santri-santri yang ada di pondok pesantren mampu menjadi wirausaha sekaligus ulamak yang sukses.

Ilmu wirausaha merupakan pembelajaran yang diberikan oleh pesantren. Ilmu tersebut diharapkan mampu diserap dengan baik oleh maka pesantren tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjadikan atau mengembangkan santri mereka menjadi wirausaha yang sukses. kiai memberikan bimbingan ilmu wirausaha mulai dari awal menjadi santri sampai lulus merupakan proses terjadinya suatu usaha pembelajaran dari kiai untuk santrinya.

Transfer ilmu tidak semudah membolak balikkan telapak tangan. Semua hal yang dilakukan di pesantren melalui tahapan dan proses. Ilmu yang diberikan kepada santri bukan hanya sekadar ilmu biasa. Ilmu yang diajarkan telah diuji coba terlebih dahulu dan kemudian dipraktekkan melalui proses, evaluasi sampai layak diberikan kepada santri.

Hasil pencarian jenis model usaha tahap demi tahap dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan ilmu wirausaha santri. Perkembangan dari tahap kecil ketahap besar semuanya melalui proses. Kiai tidak menganjurkan ilmu tersebut diberikan secara instan kepada santri. Pengurus santri mengatakan ilmu usahanya diberikan kepada santri semuanya melalui proses. Pondok pesantren menginginkan santri benar-benar dapat menjadi ulama yang berwirausaha sukses dan amanah. Pengembangan wirausaha santri terus didampingi oleh pengasuh pondok pesantren. Usaha yang awalnya ditawarkan dalam skala kecil lambat laun mengalami pengembangan hingga mampu dikembangkan dalam skala besar. Ilmu yang dipelajari santri tidak hanya kitab kuning saja melainkan sudah merambah ke praktik pembuatan wirausaha meskipun dalam lingkup kecil. Wadah yang diberikan pesantren bagi santri terlihat jelas dilingkungan sekitar pondok pesantren. Santri mampu mandiri mengawali usaha meskipun dalam lingkup yang kecil. Hal ini menjadi langkah awal santri untuk menjadi wirausaha.

Proses menjadi sukses yang harus dilalui oleh santri tidaklah mudah. Ketika santri mampu memulai usaha dengan baik berbekal ilmu dari pondok pesantren, usaha tersebut belum tentu mampu berkembang dengan baik karena ada faktor lain. Kiai menyatakan pesantren akan terus melakukan pemantauan terhadap usaha yang dilakukan oleh santri. Pondok pesantren tidak akan lepas tangan begitu saja ketika santri sudah mampu berwirausaha. Ketika usaha santri sudah berkembang besar, peran dari pondok pesantren akan selalu dan terus mengikuti usaha santri tersebut. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan usaha yang dilakukan oleh santri serta menjaga mutu dan kualitas.

Ketika suatu saat nanti santri membutuhkan bantuan atas usaha santri kepondok pesantren, pondok pesantren akan tahu sepak terjang dari usaha santri tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan pemecahan masalah.

Peran serta dari pesantren mulai dari usaha berdiri hingga usaha santri berkembang selalu di dampingi dan dilakukan pengawasan oleh pondok pesantren. Peran serta dari kiai dan para pengasuh santri sangat besar di dalam usaha santri, terutama bekal ilmu pondasi usaha yang dimiliki oleh santri. Ketika santri mampu berwirausaha dengan baik, hal itu yang menjadi kesuksesan bagi pondok pesantren dalam mengentaskan santri untuk menghadapi kehidupan di dunia sembari mereka memiliki ilmu untuk di akhirat. Inilah yang selalu diajarkan oleh kiai pondok pesantren.

Salah seorang tokoh masyarakat mendiskripsikan bahwa dipondok pesantren pembelajaran berwirausaha dimulai melalui 1) pengenalan dunia usaha menurut tuntunan islam kepada santri, 2) penyaluran ilmu usaha kepada santri, 3) pelaksanaan ilmu usaha dengan melakukan usaha langsung dengan santri, 4) Pevaluasian dan pengawasan usaha langsung dilakukan oleh kiai.

## **2. Proses Pelaksanaan dan Memulai Usaha**

Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri yang merupakan seorang ulama besar menjadi tauladan dan juga menjadi pemimpin bagi para santri yang ada di pondok sebagai tauladan. Kiai harus memberikan contoh yang baik bagi santri dan juga memberikan pengajaran bagi santri untuk bekal santri di dunia maupun di akhirat. Pelaksanaan dan memulai usaha sebagai salah satu ilmu yang diwariskan atau yang diberikan oleh

kiai sangat berkesan bagi santri untuk bekal hidup di dunia. Kiai mengajari santri untuk berwirausaha sendiri.

Eksperimen terkendali (standar emas evaluasi dampak) akan menjadi sangat mahal. Akhirnya, tidak semua inisiatif kebijakan melacak kinerja subjek. Mereka secara cukup sistematis mendukung evaluasi dampak. Karena tantangan seperti itu, sebagian besar evaluasi kebijakan berjuang untuk mengandung bias seleksi dan pengambilan sampel risiko pada variabel hasil. Bukti kuat tentang efektivitas kebijakan pertumbuhan tinggi tetap tidak ada.<sup>29</sup>

Kiai memberikan bekal dalam memilih usaha yang cocok bagi santri. Jenis-jenis usaha yang dijelaskan dan di pilihkan oleh kiai bagi santri-santri di sesuaikan dengan kemampuan dari santri-santri. Kiai sangat memahami latar belakang dari santri sehingga ketika berhadapan dengan santri, kiai mampu mengarahkan santri untuk memilih usaha yang tepat.

Proses kewirausahaan yang mencakup empat aspek penting: 1) kegiatan wirausaha, 2) penerapan strategi bisnis, 3) keterampilan dan pengembangan sumber daya lainnya, 4) transfer dan penerapan keterampilan dan sumber daya lainnya untuk melanjutkan produksi<sup>30</sup>.

Tahap pelaksanaan dan memulai usaha berdasarkan arahan dari kiai sebagai pemimpin pondok pesantren, jenis usaha baru memang sangat riskan untuk memulai, namun karena analisis dari kiai tentang kebutuhan pasar dan laku

---

<sup>29</sup> Erkkko Autio, Heikki Rannikko, *Retaining Winners: Can Policy Boost High-Growth Entrepreneurship* Elsevier 45 (2016) 42–55

<sup>30</sup> Siswanto, *the exploration of pesantren-based entrepreneurship development strategy through teleology approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

di pasaran usaha tersebut harus segera dimulai dan dilaksanakan, seperti sikap hormat yang diberikan oleh segenap santri. Bagi pengasuh santri, mengikuti arahan dari kiai dalam hal mendidik memulai usaha baru, demi kesuksesan santri sesuai syariat sangat besar manfaatnya. Seperti halnya yang dirasakan salah seorang pengurus santri yang merasa terbekali memulai ilmu usaha dari kiai. Di dalam pengembangan memulai kewirausahaan, pengurus harus terbekali ilmu yang banyak terkait wirausaha yang sesuai. Jika pengurus tidak mamahami dunia usaha maka tidak akan mampu memilih jenis usaha yang tepat untuk santri.

Banyak ahli percaya bahwa kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, kemakmuran ekonomi, perubahan struktural dan pengembangan wilayah, inovasi, kompetisi yang menang, dan pengembangan modal manusia dan intelektual<sup>31</sup>

Di pesantren, memulai dan melaksanakan wirausaha menjadi bekal bagi santri setelah lulus dari pesantren. kiai meminta pengajar pesantren untuk melakukan uji coba skala kecil guna memastikan usaha yang di pilihkan bagi santri memang cocok untuk santri. Selain itu usaha yang dipilihkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sehingga dagangan santri akan laku. Pesantren tidak akan menawarkan sesuatu yang notabene belum pasti bagi santri.

Belajar memulai berwirausaha di dalam pondok pesantren memudahkan santri untuk mempraktikkan langsung ilmu usaha mulai dari awal membangun

---

<sup>31</sup> Siswanto, *The Exploration Of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

sebuah usaha. Jika teori di gabungkan dengan praktik maka akan menjadi kemudahan bagi santri di dalam memahami langsung dunia usaha yang diturunkan oleh nabi.

Santri yang sudah mengenal dan melaksanakan dunia usaha disertai tekad kuat dapat memudahkan dalam pengajaran yang disampaikan oleh pengasuh santri atau kiai pesantren. Konsep pembelajaran yang telah dibuat oleh kiai sangat menyenangkan santri di dalam menerima pelajaran, membuat santri menjadi lebih nyaman di dalam belajar di pondok pesantren. Walaupun pada dasarnya waktu dan juga peraturan yang ada di pondok pesantren sebenarnya sangat ketat bagi kita kaum awam. Motivasi yang sangat kuat untuk mau belajar agama dan juga mau belajar tentang kehidupan dunia terutama mengenai kewirausahaan, menjadikan peraturan yang ada di bawah pondok pesantren itu sebagai alarm bagi santri untuk segera menyelesaikan tugas yang harus mereka kerjakan demi mencapai kesuksesan bersama.

Setiap orang dapat menjadi wirausahawan apabila mereka memiliki ide-ide kreatif untuk menemukan dan memodifikasi produk atau layanan yang bermanfaat bagi organisasi, dan wirausahawan bukan hanya pendiri atau pemilik perusahaan.<sup>32</sup>

Orang sukses itu adalah orang yang melakukan segala sesuatu tanpa mengeluh termasuk berani memulai usaha. Orang sukses itu adalah orang yang selalu bangun sebelum matahari terbit untuk memulai aktivitas. Jadi hal itu

---

<sup>32</sup> Siswanto, *The Exploration Of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

menjadi cambuk bagi santri untuk selalu semangat di setiap hari menjalankan segala rutinitas dan aktivitas yang telah dijadwalkan di pondok pesantren.

Tidak ada kesempatan bagi santri untuk bersantai karena di pondok pesantren dididik untuk tidak menjadi pemalas, sehingga para santri yang kuat dan juga para santri yang mampu berdaya saing. Di pondok pesantren santri akan mengenal ilmu keagamaan dan kehidupan yang di kaji secara mendalam terutama terkait memulai kewirausahaan. Para santri sudah mengenal kewirausahaan dari jejak Rosul sebagai pedagang, hikmahnya diikuti dengan baik oleh para santri sehingga pada saat mereka ditawarkan untuk memulai suatu kegiatan wirausaha tidak ada penolakan yang berarti dari santri.

Konsep dan proses kewirausahaan santri dirumuskan oleh kiai bersama pengurus dan jajaran pondok pesantren bertujuan agar pengembangan kewirausahaan santri dapat berkembang dengan cepat. Ilmu kewirausahaan yang telah di sampaikan kepada santri tidak terbatas pada teori tetapi dibarengi dengan praktek yang sebelumnya telah dilakukan uji coba, oleh karena itu ilmu yang diterapkan telah melalui pemikiran yang mendalam dari kiai dan pengurus pesantren, hal tersebut bertujuan agar santri dapat dengan mudah mempelajari dan tidak ada keraguan santri dalam berwirausaha

Implementasi yang benar pada pendidikan kewirausahaan di pesantren akan menghasilkan peluang bisnis baru dan keterampilan lulusan dalam mengumpulkan sumber daya ke dalam kegiatan bisnis. Sehingga perlu

ditransformasikan menuju model pembelajaran kewirausahaan berbasis theopreneurship.<sup>33</sup>

Santri yang memiliki semangat pelaksanaan berwirausaha sangat antusias dalam pembelajara. Hal tersebut dilator belakanginya oleh santri yang aktif mengelola segala hal yang ada dilimngkungan sekitar pesantrendengan dibantu warga sekitar yang bertujuan memajukan wirausaha yang siap menghadapi persaingan di dunia global.

Tekad yang kuat dimiliki oleh santri membuat santri tidak ragu dalam melaksanakan bekal ilmu dari pondok pesantren. Motivasi selalu diberikan di pondok pesantren sehingga melekat di hati dan pikiran santri. Hal ini yang menjadikan pesantren mudah melaksanakan kewirausahaan santri di lingkungan pondok pesantren.

### **3. Proses Pemindahan Ilmu Kiai Kepada Santri**

Di pesantren setiap ilmu yang diberikan memiliki landasan alqur'an dan alhadis. Sama halnya seperti ilmu kewirausahaan yang dibekalkan kepada santri telah dilakukan uji coba terhadap teori yang diberikan kepada santri, sehingga apapun yang diberikan oleh pesantren kepada santri tidak bohong melainkan berdasarkan praktek teori atau telah dilakukan pengujian. Hal ini dilakukan oleh pesantren agar santri-santri mereka benar-benar memiliki ilmu yang berpondasi

---

<sup>33</sup> Suliswiyadi, *Entrepreneurship Education Model of Pesantren Based on Theopreneurship*, Opcion, Año 34, N° 86 (2018):2229-2240, ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385

kuat. Apabila santri memiliki pondasi ilmu yang kuat maka apapun yang diberikan oleh santri baik ilmu agama ilmu dunia pasti akan dapat diterima oleh masyarakat.

Ini juga merupakan proses yang mencakup empat aspek penting: 1) kegiatan wirausaha, 2) penerapan strategi bisnis, 3) keterampilan dan pengembangan sumber daya lainnya, 4) transfer dan penerapan keterampilan dan sumber daya lainnya untuk melanjutkan produksi<sup>34</sup>

Proses pemindahan ilmu kewirausahaan dari kiai kepada santri dilakukan setiap hari secara perlahan dan keberlanjutan, di pondok pesantren kiai memiliki peran yang sangat penting untuk menjadi penyalur ilmu kewirausahaan, karena kiai mempunyai banyak santri yang patuh. Terutama peranan bagi santri dalam bentuk mendapatkan ilmu yang layak dan pondasi yang kuat. Ilmu yang sedang disorot oleh kebanyakan masyarakat ialah ilmu yang diberikan oleh kiai dalam membekali santrinya dibidang perdagangan atau berwirausaha. Wirausaha yang menjadi bekal bagi santri pondok pesantren haruslah memiliki pondasi yang kuat apa yang telah di berikan bukti nyata oleh pesantren terkait keunggulan dan resiko yang akan dihadapi santri apabila memilih untuk berwirausaha.

Adanya penyaluran ilmu wirausaha yang sangat baik diberikan oleh kiai dan pengasuh pondok pesantren menjadi pondasi serta bekal bagi santri untuk menjadi wirausaha yang sukses. Hal ini menjadikan suatu keyakinan bahwa kepemimpinan kiai tidak diragukan lagi. Kiai sebagai ulama besar dan sebagai

---

<sup>34</sup> Siswanto, *The Exploration Of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

tauladan dari santri kiai mampu memberikan transfer ilmu agama dan bekal ilmu wirausaha bagi santri sehingga membuat santri-santri yang ada di pondok pesantren mampu menjadi wirausaha yang sukses.

Ilmu wirausaha yang diberikan oleh pesantren dan mampu diserap dengan baik oleh santri serta mampu dipraktikkan dengan baik oleh santri, membuat pesantren tersebut dapat dikatakan berhasil dalam menjadikan atau mengembangkan santri mereka menjadi wirausahawan yang sukses. Transfer ilmu tidak semudah membolak balikkan telapak tangan. Semua hal yang dilakukan di pesantren melalui tahapan dan proses. Ilmu yang diberikan kepada santri bukan hanya sekedar ilmu biasa. Ilmu tersebut telah dilakukan uji coba dan kemudian dipraktekkan, dievaluasi dan terakhir siap untuk diberikan kepada santri. Ilmu di pondok pesantren terkait ilmu keagamaan ataupun kehidupan telah disampaikan dengan konsep mudah dipahami oleh para santri, sehingga membuat santri nantinya menjadi lulusan pondok pesantren yang mampu berdaya saing serta memanfaatkan ilmu yang diberikan di pondok pasantren dengan baik.

Pada saat pembelajaran di pondok pesantren, santri menemukan sosok kiai yang menjadi panutan bagi santri. Apa yang dikatakan dan disampaikan oleh kiai dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh para santri. Tidak hanya omongan saja yang disampaikan oleh kiai melainkan bukti nyata yang telah disampaikan oleh kiai benar-benar dilihat oleh para santri, sehingga santri mampu dan mau untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi peraturan di pondok pesanteren.

Pengajaran di pondok pesantren serta proses kepemimpinan yang dilakukan oleh kiai tidak semata-mata hanya pengajaran yang mengarah lebih ke bekal ilmu keagamaan saja tetapi pengajaran untuk menjadikan santri mandiri menghadapi kehidupan di dunia. Berwirausaha juga diajarkan dengan baik di pondok pesantren. Pelaksanaan dan juga praktik berwirausaha bagi santri sudah diberikan pada saat santri mulai berada di pondok pesantren. Kewirausahaan santri ini dijadikan sebagai bekal bagi santri ketika santri lulus nanti tetapi pada saat santri masih berada di pondok pesantren mereka harus benar-benar menguasai ilmu kewirausahaan karena berwirausaha harus sesuai dengan syariat Islam. Hal ini untuk menghindari agar kewirausahaan santri tidak merugikan pihak manapun.

Kewirausahaan santri yang muncul merupakan buah hasil dari proses pembagian pembelajaran yang baik dan seimbang di pondok pesantren. Keterampilan yang dimiliki santri membuat kewirausahaan santri mampu berdiri dan berjalan sesuai dengan harapan dari pondok pesantren dan masyarakat sekitar.

Adanya kewirausahaan santri menjadikan masyarakat diuntungkan dengan produk-produk yang ke luar dari pondok pesantren. Produk yang dikeluarkan oleh pondok pesantren diyakini merupakan produk-produk yang dijamin kehalalannya serta membawa keberkahan. Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi santri untuk melakukan kewirausahaan santri.

#### **4. Proses Pembagian Waktu Mengaji, Bekerja dan Mengembangkan Usaha**

Kewirausahaan berbasis agama mengandung metodologi sendiri untuk mendekati pemahamannya. Hal tersebut perlu dipahami dan dianalisis secara holistik yang berisi upaya kewirausahaan, nilai-nilai dalam bentuk agama,

kewajiban Islam konkret, pengaruh masyarakat dan ekosistem aktor dan lembaga yang menyediakan interpretasi untuk perspektif spiritual-spiritual ini. <sup>35</sup>

Proses pembelajaran di pesantren sangat ketat dengan peraturan yang dibuat oleh pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar tercipta nya santri yang mampu sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Di dalam membuat jadwal kegiatan para santri, pengasuh santri mengatur kurikulum dipondok pesantren dengan membagi dua kebutuhan jam belajar santri yaitu jam belajar ilmu agama dan jam belajar ilmu wirausaha.

Lingkungan itu sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan internal dan eksternal pesantren. Lingkungan eksternal terdiri dari ekonomi, teknologi, dan sosial yang dapat memicu perubahan. Mereka yang mempelajari dan mempraktikkan perubahan organisasi setuju bahwa pengaruh lingkungan eksternal ini diperlukan, meskipun mereka tidak akan cukup untuk memupuk perubahan.<sup>36</sup>

Santri harus bangun mulai pukul 03.00 wib dan melaksanakan ibadah hingga pukul 05.00 wib. Selepas jam tersebut hingga pukul 16.00, santri diberikan kesempatan untuk belajar usaha sesuai dengan minat bakat santri Hal tersebut diberlakukan di pesantren agar lulusan santri nantinya memiliki bekal ilmu dunia dan akhirat yang memadai.

---

<sup>35</sup> Suliswiyadi, *Entrepreneurship Education Model of Pesantren Based on Theopreneurship*, Opcion, Año 34, N° 86 (2018):2229-2240, ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385

<sup>36</sup> Nur Aedi, *Leadership Succession In Pesantren*, Post Graduate Program, Education University of Indonesia (UPI) Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Bandung, Indonesia

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan solusi adalah pesantren. Model pendidikan di pesantren menuntut kemandirian. Dengan gaya hidup dasar kemandirian dan pengawasan penuh pondok pesantren, ini dapat membentuk kepribadian yang terbiasa bekerja secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, dan tentu saja dengan landasan pengetahuan agama yang kuat yang mengembangkan semangat kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>37</sup>

Pendidikan di pesantren bersifat adaptif dan selektif terhadap perubahan zaman. Saat ini, tidak jarang pesantren terlibat dalam kegiatan bisnis, mengetahui bahwa alumni juga harus siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, siswa dan alumni pondok pesantren harus dibekali dengan keterampilan di banyak bidang, tanpa menghilangkan konsep pendidikan dan kurikulum yang diarahkan oleh pemerintah.<sup>38</sup>

Pesantren juga memberikan kesempatan bagi santri untuk bekerja. tetapi dengan syarat tidak diperkenankan mengganggu jam belajar agama maupun jam sekolah umum. Di luar jam tersebut, santri dibebaskan untuk bekerja terutama untuk mengembangkan kewirausahaan santri yang telah dirintis bersama dengan pengasuh santri. Hal ini lah yang menjadikan bekal kemandirian bagi santri.

---

<sup>37</sup> Haris Hidayatulloh, Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Taqiyah Dinda Insani, *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* Volume 2019 Published: 28 March 2019

<sup>38</sup> Haris Hidayatulloh, Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Taqiyah Dinda Insani, *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* Volume 2019 Published: 28 March 2019

## 5. Proses Membentuk Kaderisasi Santri dan Mempertahankan Usaha

Menjadi wirausahawan yang sukses merupakan dambaan dari seluruh santri. Pada saat santri menjalankan peraturan dan juga memahami pelajaran ilmu yang diberikan selama di pondok pesantren, santri akan meraih yang namanya kesuksesan. Ketika kesuksesan ilmu agama dan juga ilmu dunia di dapatkan oleh santri, santri tidak akan mengalami kesulitan termasuk dalam hal melakukan kewirausahaan santri.

Tujuan utama pesantren adalah menyediakan santri-santri untuk belajar dan menguasai agama Islam yang disebut *taffaqquh fi al din*, Kemudian diikuti dengan dakwah untuk menyebarkan Islam dan sebagai benteng pertahanan masyarakat di bidang moral. Keberadaan pesantren bertujuan menumbuhkan keimanan, agama, dan ketulusan. Murid-murid mampu meningkatkan asas yang mulia dan terpuji sehingga murid akan taat dan taat pada ajaran Islam yang mengikat kehidupan masyarakat di pesantren menjadi pribadi yang sempurna<sup>39</sup>

Didikan yang diberikan dari awal pada saat santri mengawali usaha di pondok pesantren hingga usaha santri tersebut dapat berkembang dan dapat diteruskan hingga santri itu lulus, maka santri itu akan menjadi kebanggaan bagi pondok pesantren dan akan disebut sebagai kaderisasi santri. Hal ini berarti pondok pesantren telah mampu menciptakan kaderisasi santri-santri yang mampu sukses diusia muda. Tugas pondok pesantren dapat dinyatakan telah selesai ketika

---

<sup>39</sup> Qurrotul Ainiyah, *Independent Pupils and Young EntrepreneurADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences* 1 (2017) 12-19

santri tersebut telah sukses dalam menjalani kehidupannya ungap alumni pondok pesantren.

Di sisi lain, kita dapat melihat bahwa generasi muda memiliki sedikit semangat kewirausahaan, seperti yang ditunjukkan oleh preferensi para sarjana yang menginginkan karier sebagai karyawan. Pola pikir ini datang dengan budaya atau iklim yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan diperlukan pada tingkat pendidikan awal untuk membangun motivasi peserta didik dalam kewirausahaan dan untuk mengubah paradigma memilih menjadi seorang karyawan.<sup>40</sup>

Ketika santri mampu berwirausaha dengan baik inilah yang merupakan kesuksesan bagi pondok pesantren dalam mengentaskan santri untuk menghadapi kehidupan di dunia sembari mereka memiliki ilmu untuk di akhirat. Pembelajaran yang diberikan di pondok pesantren, mengenai kewirausahaan jika dipupuk dengan baik dan dikembangkan dengan baik serta di konsep dengan baik maka kewirausahaan santri ini akan berkembang dengan pesat. Manfaat kewirausahaan santri akan dirasakan bagi semua pihak, baik itu pihak pondok pesantren, santri itu sendiri, orang tua maupun warga masyarakat sekitar.

Pesantren peduli dengan pendidikan Islam dan mempersiapkan anak muda Indonesia untuk berkontribusi secara konstruktif untuk masa depan global. Pesantren telah membentuk dan mempertahankan bentuk pendidikan Islamnya dengan menunjukkan kapasitasnya dalam mengembangkan dan memenuhi

---

<sup>40</sup> Haris Hidayatulloh, Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Taqiyah Dinda Insani, *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* Volume 2019 Published: 28 March 2019

kebutuhan masyarakat tanpa mengorbankan jiwa dan identitas Islamnya. Untuk bertahan hidup, pesantren harus mempertimbangkan sektor pembiayaan. Pendanaan adalah salah satu faktor yang berpengaruh yang mempengaruhi hasil pendidikan berkualitas<sup>41</sup>

Kesulitan yang dialami dalam berwirausaha adalah mempertahankan kewirausahaan itu sendiri. Santri harus mampu mempertahankan usaha yang mereka tekuni dan rintis dengan mengadakan evaluasi mengenai produk tersebut.

Pesantren harus menghasilkan generasi muda piawai di bidang ekonomi mandiri yang mengarah pada kewira- usahaan. Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emo- sional, dan spiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pe- santren. Jika ini terwujud, maka pesantren akan kembali menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, membebaskan rakyat dari keterbelengguan.<sup>42</sup>

Ketika usaha sudah terlaksana dan sudah dilakukan, maka selanjutnya adalah proses untuk mempertahankan, jika usaha tidak ingin tergerus maka harus mampu mempertahankan serta meningkatkan layanan di semua sektor. Pondok pesantren telah membekali santri-santrinya ilmu dan pondasi yang kuat dalam berwirausaha serta cara mempertahankan dan meningkatkan sebuah produk. Jadi santri sudah siap untuk dihadapkan dengan kondisi apapun, terutama kondisi

---

<sup>41</sup> Tedi Priatna dkk, *Educational Financing Management In Tarekat-Based pesantren* Jurnal Pendidikan Islam 4 (1) (2018) 63-74

<sup>42</sup> Abdul Hami, Zainal Kahfi *Kemandirian ekonomi kaum sarungan: pengembangan pendidikan entrepreneur di pondok pesantren al- 'adâlah*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016

menentukan cara mempertahankan kewirausahaan santri agar mampu berdaya saing.

## **6. Proses Mengajarkan Santri Berpikir Rasional dan Pencapaian Tujuan Strategis Pesantren**

Pemberian kesempatan bagi santri untuk berkembang selama di pondok pesantren, menjadikan santri merasa tidak terkekang selama berada di pondok pesantren. Sejauh ini peran pondok pesantren sebagai fasilitator santri untuk berkembang dirasa sangat tepat. Konsep dan sistem mendidik santri yang berbeda dari lembaga pendidikan lainnya membuat pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan yang berciri khas, karena di dalam pondok pesantren dibekali ilmu keagamaan dan ilmu dunia yang banyak dan kuat. Santri selama di pondok pesantren tidak mengalami kesulitan dalam membagi ilmu belajar agama dan belajar pengetahuan umum. Semua hal itu telah di atur dan dijadwalkan oleh pondok pesantren dengan tepat. Dari waktu 24 jam tersebut, santri bisa menggunakan waktu mereka dengan sangat bermanfaat. Tata kelola waktu santri sudah dibuatkan oleh pondok pesantren sehingga santri cukup melaksanakan kegiatan di pondok pesantren dengan semangat.

Pola pikir kewirausahaan pada dasarnya terkait dengan kemampuan mengenali peluang baru, dan memiliki kemampuan untuk menggunakan peluang. Budaya wirausaha adalah suatu kondisi di mana ide-ide dan kreativitas baru diharapkan, mengambil risiko didorong, kegagalan ditoleransi, belajar didorong,

inovasi tentang produk, proses dan manajemen dipertahankan dan perubahan berkelanjutan diterima sebagai pembawa peluang<sup>43</sup>

Metode belajar yang rasional tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan belajar bisa dilakukan dimanapun dan dengan media apapun. Salah satu cara belajar yang dikembangkan di pondok pesantren ialah belajar berwirausaha. Seluruh santri dibekali ilmu kewirausahaan dan diharapkan mampu mengembangkan kewirausahaan santri. Pembelajaran kewirausahaan ini tidak akan mengganggu waktu santri untuk belajar agama. Seluruh porsi telah diatur di pondok pesantren sehingga santri mendapatkan ilmu keagamaan ditambah mampu menjalankan kewirausahaan santri setiap harinya.

Dalam fakta aktual, Islam selalu menaruh hormat tinggi pada perubahan, inovasi, dan penemuan yang baik karena ia memfasilitasi kehidupan manusia. Dunia Pesantren telah memperkenalkan prinsip populer: “*Al-muhafadzatu,, ala qodimissalih wal-,,akhdu bil-jadidil ashlah*”, yang berarti: mempertahankan budaya klasik yang baik dan selalu mencari budaya baru yang lebih baik dan konstruktif. Kebebasan untuk berubah ke cara-cara baru adalah suatu keharusan, asalkan tidak bergerak di luar kerangka “Ashlah” (menjadi lebih baik). Jika dunia Pesantren diharuskan membuat perubahan sebagai konsekuensi dari modernisasi, aspek “Ashlah” adalah faktor kunci yang harus dipertimbangkan.<sup>44</sup>

Tujuan strategis pesantren adalah kewirausahaan santri yang mampu berdiri serta berkembang mengikuti inovasi yang ada. Wirausaha santri merupakan

---

<sup>43</sup> Nilhun Dogan, *The Intersection of Entrepreneurship and Strategic Management: Strategic Entrepreneurship* Procedia - Social and Behavioral Sciences 195 (2015) 1288 – 1294

<sup>44</sup> Makruf, J, *New Trend of islamic Education in Indonesia*, Studi Islamika, Jakarta, (2011).56

konsep usaha yang dilakukan oleh santri bersama dengan pengasuh santri dan juga jajaran pondok pesantren. Hasil dari konsep pembelajaran yang dirumuskan oleh kiai beserta pengurus santri terkait ilmu wirausaha yang berdasarkan syariat Islam. Konsep pembelajaran yang direncanakan diharapkan diterima dengan baik oleh santri. Pembelajaran kewirausahaan selama di pondok pesantren merupakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, santri selain mendapatkan pembelajaran mengenai keagamaan dan kewirausahaan karena pada dasarnya belajar itu tidak melulu pada satu metode pembelajaran.

Kewirausahaan strategis mendefinisikan kegiatan kewirausahaan dengan perspektif strategis menekankan pentingnya mengelola sumber-sumber kewirausahaan atau kegiatan secara strategis untuk mendapatkan keunggulan kompetisi. Tindakan wirausaha didefinisikan sebagai "tindakan strategis yang diwujudkan dengan mental kewirausahaan". Kewirausahaan strategis dapat didefinisikan sebagai "fakta bahwa perspektif kewirausahaan dan strategis saling melengkapi dalam penerapan tindakan yang dirancang untuk menciptakan kekayaan"<sup>45</sup>

Mengingat tujuan strategis pesantren ke depan dan mengingat kemampuan tiap santri berbeda, dibutuhkan variasi seperti kewirausahaan santri secara mendasar. Ketika santri sudah mampu menerima ilmu mengenai kewirausahaan, maka santri akan memiliki suatu hasil usaha yang dapat dirasakan untuk bekal

---

<sup>45</sup> Nilhun Dogan, *The Intersection of Entrepreneurship and Strategic Management: Strategic Entrepreneurship* Procedia - Social and Behavioral Sciences 195 (2015) 1288 – 1294

kehidupan santri di dunia. Poin penting ketika mereka menjadi santri pondok pesantren ialah mereka akan mendapatkan ilmu dunia serta mereka akan mendapatkan ilmu akhirat. Ketika akhirat dan dunia mampu berjalan beriringan, maka yang terjadi adalah mereka akan sukses di dunia dan akan sukses di akhirat. Cara berpikir rasional inilah yang diterapkan dipondok pesantren.

Pengembangan produk santri yang rasional dan mencapai tujuan strategis pesantren semata-mata tidak dilakukan sendiri oleh santri, melainkan ada campur tangan dari pihak lain seperti pengasuh pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Ketika produk santri dan kewirausahaan santri sudah mampu berkembang, tugas dari pondok pesantren tidak berhenti pada pengembangan produk saja melainkan terus melakukan pengawasan terhadap kewirausahaan santri. Hal tersebut bertujuan ini menjaga bila terjadi sesuatu di luar pemikiran dari santri. Sehingga pondok pesantren dapat membantu dan mengatasi serta memberikan solusi kepada santri terhadap masalah kewirausahaan. Pengawasan ini dilakukan kiai sebagai komitmen pondok pesantren mengiringi kesuksesan santri dari awal hingga mencapai puncaknya. Santri sekarang ini tidak hanya memikirkan ilmu akhirat saja melainkan mereka mampu berwirausaha dan mereka mampu mempertahankan usahanya, hingga mereka menjadi diri mereka yang mandiri dan sukses didunia dan memiliki ilmu untuk menuju akhirat. Inilah yang menjadi tujuan strategis pondok pesantren untuk menghasilkan santri yang berdaya saing.

## **7. Proses Membentuk Jiwa Bisnis Yang Agamis dan Pembagian Tugas Santri**

Kedisiplinan santri dalam menjalankan aturan pondok pesantren merupakan buah dari kerja keras pengasuh pesantren, untuk mendidik santrinya

mematuhi peraturan pondok pesantren. Sikap santri yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren dalam mendidik santri. Amanah besar diberikan kepada pondok pesantren untuk memberikan pengajaran bagi anak didik mereka yang dititipkan oleh orang tua santri.

Tujuan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang setia dan mengabdikan kepada Allah swt, mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau masyarakat dengan menjadi pelayan, yang menjadi pelayan publik serta kepribadian nabi Muhammad saw, mampu berdiri sendiri, kepribadian yang asertif, menyebarkan agama Islam dan kemuliaan dalam menegakkan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzu al-Islaa m wa al-Muslimiin*), dan cinta ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kepribadian Indonesia .<sup>46</sup>

Tingkat kedewasaan setiap santri berbeda-beda dilihat cara pengambilan keputusan juga berbeda-beda. Oleh karena itu penekanan untuk terlebih dahulu memahami persoalan setelah itu baru memutuskan, merupakan salah satu pembelajaran yang diberikan di pondok pesantren. Melalui pemberian pelajaran keagamaan dan pengetahuan umum, santri dididik untuk mampu menyelesaikan masalah secara rasional dan mempunyai jiwa bisnis yang agamis. Hal ini karena santri telah dibekali ilmu dunia dan akhirat. Larangan untuk menggunakan hati sepenuhnya didalam pengambilan keputusan merupakan suatu larangan yang harus diperhatikan oleh santri terutama dalam bidang usaha.

---

<sup>46</sup> Qurrotul Ainiyah, *Independent Pupils And Young EntrepreneurADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences* 1 (2017) 12-19

Mentalitas sikap ini adalah: (1) keinginan kuat, (2) keyakinan kuat pada kekuatan pribadi (pengetahuan diri diperlukan untuk mewujudkannya, percaya pada diri sendiri, dan memahami tujuan dan kebutuhan), (3) kejujuran dan tanggung jawab (untuk menyadari bahwa diperlukan moralitas dan disiplin yang tinggi), (5) ketahanan fisik dan mental (untuk mewujudkannya diperlukan kesehatan fisik dan spiritual, kesabaran dan ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikir yang konstruktif dan kreatif).<sup>47</sup>

Harapan utamanya adalah lulusan dari pondok pesantren mampu menjadi lulusan yang berkualitas dengan mampu mengambil keputusan sendiri dan selalu tepat. Hal ini dikarenakan didikan dipondok pesantren untuk mengambil keputusan secara rasional dan tidak tergesa gesa, sebab berhubungan dengan pengajaran kewirausahaan santri yang mengharuskan santri jika menekuni kewirausahaan haruslah mampu berpikir rasional. Kebiasaan seperti ini yang akan terus dibawa santri dimanapun santri berada.

Tujuan utama pesantren adalah memfalisasi murid-murid untuk belajar dan menguasai agama Islam yang disebut *taffaqquh fi al din*, dan kemudian diikuti dengan dakwah untuk menyebarkan Islam dan sebagai benteng pertahanan masyarakat di bidang moral. Keberadaan pesantren bertujuan menumbuhkan keimanan, agama, dan ketulusan. Murid-murid mampu meningkatkan asas yang

---

<sup>47</sup> Nur Khusniah Indrawati *Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat* Economic and Business Faculty-Brawijaya University, Jl. MT. Haryono 165, Malang 65144, Indonesia *Social and Behavioral Sciences* 115 (2014) 79 – 90

mulia dan terpuji sehingga murid akan taat pada ajaran Islam yang mengikat kehidupan masyarakat di pesantren menjadi pribadi yang sempurna<sup>48</sup>

Pemilihan pondok pesantren sebagai salah satu fasilitator pendidikan bagi anak merupakan pilihan yang tepat dari orang tua, karena belum tentu seluruh orang tua memiliki bekal ilmu yang memadai bagi anak mereka untuk menjalankan kehidupan di dunia dan di akhirat. Ketika orang tua memutuskan untuk menitipkan anaknya di pondok pesantren menjadikan tugas orang tua akan lebih ringan karena bekal ilmu di dunia dan ilmu di akhirat sudah diberikan dengan cukup maksimal di pondok pesantren. Ilmu yang diperoleh para santri oleh kiai khususnya ilmu kewirausahaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Pesantren harus menghasilkan generasi muda piawai di bidang ekonomi mandiri yang mengarah pada kewirausahaan. Melahirkan pengusaha yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual adalah respons lembaga pendidikan agama seperti pesantren. Jika ini terwujud, maka pesantren akan kembali menjadi alat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, membebaskan rakyat dari keterbelengguan.<sup>49</sup>

Santri diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Ketika para santri sudah mengetahui tugasnya masing-masing maka mereka memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang mereka emban. Hal

---

<sup>48</sup> Qurrotul Ainiyah, *Independent Pupils And Young Entrepreneur* ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences 1 (2017) 12-19

<sup>49</sup> Abdul Hami, Zainal Kahfi *Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan entrepreneur Di Pondok Pesantren Al- 'Adâlah*, Volume 19 Nomor 1 Mei 2016

ini berarti bahwa pondok pesantren juga mengajarkan kedisiplinan, ketaatan dan juga rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Pada saat santri lulus dari pondok pesantren mereka menjadi tidak bingung terhadap porsi tugas yang akan mereka dapatkan ketika mereka nanti memilih bekerja atau berwirausaha. Santri sudah terbiasa dengan pembagian tugas di pondok pesantren, maka santri tidak merasakan terbebani ketika mendapatkan tugas tetapi merasakan kesenangan setiap melakukan tugas yang diamanahkan.

Jadi kewirausahaan berbasis agama mengandung metodologi sendiri untuk mendekati pemahamannya. Ini perlu dipahami dan dianalisis secara holistik yang berisi upaya kewirausahaan, nilai-nilai dalam bentuk agama, kewajiban Islam konkret, pengaruh masyarakat, sumber tulisan suci, dan ekosistem aktor dan lembaga yang menyediakan interpretasi untuk perspektif spiritual-spiritual ini. <sup>50</sup>

Para santri di ajarkan untuk bertanggungjawab terhadap apa yang telah mereka mulai. Termasuk memulai tugas yang menjadi tanggung jawab bagi santri. Di dalam ilmu kewirausahaan, setiap santri memiliki peranan yang harus mereka jalankan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

## **8. Proses Menyiapkan Kaderisasi**

Proses kepemimpinan kiai dalam melakukan pengembangan kewirausahaan santri merupakan salah satu strategi pesantren dalam menciptakan kaderisasi santri yang mampu sukses dalam kehidupan dunia yang berlandaskan syariat islam. kiai menyampaikan bahwa pondok pesantren telah membekali santri

---

<sup>50</sup> Suliswiyadi. *Entrepreneurship Education Model of Pesantren Based on Theopreneurship*, Opcion, Año 34, N° 86 (2018):2229-2240, ISSN 1012-1587/ISSNe: 2477-9385

ilmu kehidupan di dunia dan menjadi santri yang mandiri serta bertanggung jawab. Cara ini digunakan oleh pondok pesantren sebagai salah satu strategi dalam mencetak generasi muda santri.

Dengan demikian, untuk mengantisipasi dampak budaya asing yang dianggap sebagai standar islam, pesantren perlu meningkatkan perannya, baik dalam bidang pengajaran yang menekankan aspek intelektual dan penalaran di sektor pendidikan. Oleh karena itu pendidikan pesantren lebih mementingkan aspek spiritual, dan moralitas santri sebagai hasil dari kehidupan pendidikan yang harus di hadapi zaman sekarang ini. Di pesantren ini, kyai, guru agama membimbing sesuai kewirausahaan dengan ajaran Islam.<sup>51</sup>

Di pondok pesantren ini santri-santri diajarkan ilmu-ilmu kewirausahaan secara lengkap dan ilmu tersebut telah dipraktikkan, sehingga ketika ilmu tersebut disampaikan dan diaplikasikan oleh santri nantiya tidak akan bingung dalam pengaplikasiannya. Santri mampu menerima ilmu kewirausahaan santri dari pondok pesantren dengan mudah dan cepat. Sepulangnya dari pondok pesantren ini santri memiliki ilmu pendidikan agama yang kuat serta memiliki ilmu kewirausahaan yang handal.

Tujuan utama pesantren adalah memfasilitasi santri-santri untuk belajar dan menguasai agama Islam yang disebut *taffaqquh fi al din*, dan kemudian diikuti dengan dakwah untuk menyebarkan Islam dan sebagai benteng pertahanan

---

<sup>51</sup> Qurrotul Ainiyah, *Independent Pupils And Young EntrepreneurADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences* 1 (2017) 12-19

masyarakat di bidang moral. Keberadaan pesantren bertujuan menumbuhkan keimanan, agama, dan ketulusan. Murid-murid mampu meningkatkan asas yang mulia dan terpuji sehingga murid akan taat dan taat pada ajaran Islam yang mengikat kehidupan masyarakat di pesantren menjadi pribadi yang sempurna<sup>52</sup>

Pada saat mereka menjalani proses di pondok pesantren kiai menuturkan bahwa dari awal santri sudah dibekali dengan ilmu keagamaan melalui peraturan-peraturan yang dibuat di pondok pesantren serta pengajaran yang diberikan oleh pengasuh santri. Di samping itu santri juga dibekali ilmu kewirausahaan agar nantinya di era teknologi yang semakin canggih ini santri dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk menghadapi kehidupan di dunia. Seperti halnya menjadi wirausahawan sesuai dengan syariat Islam. Jiwa kewirausahaan santri ini ditanamkan dari awal santri masuk pondok pesantren hingga lulus menjadi alumni pondok pesantren. Santri tetap merasakan menjadi wirausahawan yang sesuai dengan syariat Islam bukanlah hal yang mudah. Didikan yang diberikan di pondok pesantren menjadikan santri untuk mencapai posisi wirausahawan sejati dan sesuai dengan syariat Islam. Pemberian bekal ilmu kewirausahaan di pondok pesantren yang telah terkonsep dan sesuai dengan strategi akan melahirkan santri-santri yang mampu bersaing dalam hal positifnya. Santri dalam berwirausaha dengan tetap membawa syariat Islam dalam melakukan transaksi usaha, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan pada saat mereka melakukan usaha.

---

<sup>52</sup> Qurrotul Ainiyah, *Independent Pupils and Young Entrepreneur* ADRI International Journal Of Islamic Studies and Social Sciences 1 (2017) 12-19

Salah satu tugas dari seorang santri ialah mengikuti seluruh peraturan yang ada di pondok pesantren. Setiap peraturan yang ada di pondok pesantren di buat oleh kiai dan juga jajaran pondok pesantren. Hal tersebut bertujuan untuk mencetak santri-santri yang mampu berdaya saing serta memiliki ilmu agama yang memadai untuk kehidupan didunia dan kehidupan di akhirat.

Tugas dari pondok pesantren ini akan maksimal apabila mampu menjadikan santri-santri yang dapat diamanahi tugas-tugas oleh pondok pesantren baik itu tugas keagamaan maupun tugas ilmu kehidupan. proses menuju sukses harus melalui berbagai proses.

Ketika pesantren melepas santri yang mampu diamanati supaya menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait pembekalan ilmu dunia dan akhirat sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian tugas dan peran untuk mencetak kader-kader santri yang berjiwa wirausaha sudah berhasil. Tetapi apabila santri belum mampu mengembangkan ilmu yang diajarkan di pondok pesantren, terutama ilmu kewirausahaan santri maka santri ini belum siap dan harus mendapatkan ilmu lebih di pondok pesantren. Penyiapan kaderisasi santri.

Peraturan yang mengharuskan mereka untuk disiplin agar saat mereka ke luar dari pondok pesantren menjadi santri santri yang berdaya saing dan mampu menjadi kaderisasi santri. Ilmu ilmu di pondok pesantren dapat diaplikasikan dan dapat mereka tularkan kepada masyarakat umum supaya kehidupan yang ada di luar sana menjadi lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

Para santri belajar berwirausaha di pondok pesantren yang disesuaikan dengan syariat Islam sebagaimana ajaran nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wa*

*sallam*. Kualitas pengajaran di pondok pesantren akan menentukan pola output atau lulusan santri yang berkualitas. Sistem pengajaran di pondok pesantren tersebut akan membawa santri untuk mencapai suatu kesuksesan seperti halnya sebagai wirausahawan muda yang selalu mengedepankan syariat Islam.

### **9. Proses Pencapaian Terciptanya Pesantren Entrepreneur**

Proses pembelajaran kewirausahaan santri di pondok pesantren menggunakan konsep dan aturan aturan yang telah di buat oleh kiai pondok pesantren bersama dengan jajaran pengurus. Proses pembelajaran santri yang sudah tertata dengan rapi memiliki tujuan yaitu menciptakan santri yang mampu berdaya saing. Hal ini dilakukan oleh pondok pesantren karena kemajuan zaman yang semakin pesat hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren .

Masuk dan keluarnya santri setiap tahun membuat pondok pesantren harus terus memikirkan kemajuan pondok pesantren, karena akan ada santri-santri baru dan ada santri yang lulus. Salah satu kemajuan yang dicapai oleh pondok pesantren ialah memiliki kewirausahaan santri dan terciptanya pesantren berbasis jiwa wirausaha. Hal ini menjadikan pesantren yang memiliki point lebih dimata santri maupun warga masyarakat.

Wirausahawan dapat bekerja secara mandiri tetapi yang lebih penting dapat bekerja secara mulus sebagai bagian dari struktur tim yang terintegrasi dan efektif merangkul dan mewujudkan budaya organisasi tuan rumah wirausahawan. Berwirausaha santri dikatakan berhasil ketika manajemen dan kepemimpinan bisa memberdayakan dan mendukung santri bisa maju baik kehidupan ndunia dan

ahirat. Dan ini bias di lihat lebih dekat beberapa kualitas utama yang dimiliki oleh para wirausahawan yang sukses<sup>53</sup>

Terciptanya pesantren berbasis wirausaha santri ini dapat memacu kemampuan santri dalam bidang kewirausahaan. Fasilitas yang diberikan pondok pesantren kepada santri untuk mengembangkan kewirausahaan membuat santri semakin semangat dalam menjalankan kewirausahaan. Pendidikan dan semangat yang diberikan oleh kiai maupun pengurus santri secara otomatis membentuk jiwa usaha bagi santri.

Setiap orang dapat menjadi wirausahawan ketika mereka memiliki ide-ide kreatif untuk menemukan dan memodifikasi produk atau layanan yang bermanfaat bagi organisasi, dan wirausahawan bukan hanya pendiri atau pemilik perusahaan.<sup>54</sup>

Terciptanya pesantren berbasis wirausaha diimbangi dengan ilmu keagamaan yang diberikan oleh pondok pesantren akan membentuk jiwa bisnis yang tetap mengedepankan syariat islam. Jejak nabi muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang berprofesi sebagai pedagang mampu diikuti oleh santri dengan baik. Salah satunya seperti berwirausaha dan memiliki jiwa bisnis yang kuat tetapi tetap berlandaskan syariat Islam.

---

<sup>53</sup> Wim Buekens, *Fostering Intrapreneurship: The challenge for a New Game Leadership* Procedia Economics and Finance 16 (2014) 580 – 586 21st International Economic Conference 2014, IECS 2014, 16-17 May 2014, Sibiu, Romania

<sup>54</sup> Siswanto, *The Exploration Of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

## 10. Proses Pengabdian Santri yang Loyal

Tugas santri pondok pesantren adalah mengabdikan dan memberikan yang terbaik bagi pondok pesantren serta menjaga nama baik pesantren selain itu menjaga nama baik pondok pesantren. Santri yang baik tidak akan lupa terhadap asalnya nya, seperti kacang lupa kulitnya. Santri menjadi sukses berkat dari ilmu yang diberikan di pondok pesantren. Melalui pelatihan, pengawasan serta bantuan dari pondok pesantren yang membuat santri sukses di dunia usaha.

Kewirausahaan pesantren memiliki sistem pendidikan integral karena melibatkan komponen penting termasuk kiai (pemimpin agama), santri (siswa), pendidikan, dan pondok. Oleh karena itu, hubungan kiai, santri dan alumni memiliki kekhasan tersendiri. Selain itu, pesantren memiliki budaya yang unik berdasarkan karakteristik fisik, perspektif kehidupan, ideologi, tradisi ilmiah, dan metodologi pengajaran<sup>55</sup>

Tugas santri selanjutnya ialah tidak boleh lupa akan pondok pesantren yang membesarkannya. Santri harus mampu mengabdikan kepada pondok pesantren. Misalnya pada saat pondok pesantren membutuhkan bantuan dari santri. Maka santri harus siap kembali ke pondok pesantren. Tujuannya untuk bersama-sama mengembangkan serta menutup kebutuhan yang dibutuhkan di pondok pesantren tersebut. Berdasarkan hal tersebut ketika santri telah sukses tidak akan lupa terhadap pondok pesantren, karena mereka sadar seperti yang dikatakan oleh kiai bahwa mereka sukses adalah dari pondok pesantren.

---

<sup>55</sup> Siswanto, The Exploration of *Pesantren*-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach, *el Harakah* Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

Hubungan kiai sebagai kepala pesantren, masyarakat sebagai basis sosial, dan siswa sebagai pihak yang dipimpin dapat menjadi sinergi yang tidak bisa dilepaskan.<sup>56</sup>

Melalui fasilitas yang disediakan di pondok pesantren santri bisa sukses seperti sekarang ini. Tugas terakhir dari para santri adalah ketika mereka sukses harus siap kembali untuk mengabdikan secara loyal kepada pondok pesantren yang telah memberikan ilmu bekal kesuksesan bagi para santri sehingga mereka bisa menjadi wirausahawan muda yang agamis.

Pendidikan di pesantren bersifat adaptif dan selektif terhadap perubahan zaman. Saat ini, tidak jarang pesantren terlibat dalam kegiatan bisnis, mengetahui bahwa alumni juga harus siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, siswa dan alumni pondok pesantren harus dibekali dengan keterampilan di banyak bidang, tanpa menghilangkan konsep pendidikan dan kurikulum yang diarahkan oleh pemerintah.<sup>57</sup>

## **11. Proses Kepemimpinan Kiai Pesantren dengan Pengawasan dan Evaluasi**

Tahap demi tahap dilakukan untuk pengembangan ilmu wirausaha santri. Perkembangan dari tahap kecil ke tahap besar semuanya melalui proses pengawasan dan evaluasi. Kiai tidak menganjurkan ilmu tersebut diberikan secara instan kepada santri dan tetap melalui proses. Pondok pesantren menginginkan

---

<sup>56</sup> Muttaqin, "Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 65-94.

<sup>57</sup> Haris Hidayatulloh, Tika Widiastuti, Sri Herianingrum, and Taqiyah Dinda Insani, *The 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and Socio Economic Growth"* Volume 2019 Published: 28 March 2019

santri benar-benar dapat menjadi wirausaha yang sukses dan amanah. Pengembangan wirausaha santri terus didampingi oleh pondok pesantren melalui pengawasan dan evaluasi. Usaha yang awalnya ditawarkan dalam skala kecil lambat laun mengalami pengembangan hingga mampu dikembangkan dalam skala besar. Mengikuti pelajaran wirausaha yang diberikan di pondok pesantren selalu dievaluasi, karena ilmu santri tidak hanya teori melainkan sudah merambah ke praktik pembuatan usaha meskipun dalam lingkup kecil. Wadah yang diberikan pesantren bagi santri terlihat jelas dilingkungan sekitar pondok pesantren, santri mampu mandiri mengawali usaha meskipun dalam lingkup yang kecil. Hal ini menjadi langkah awal santri untuk menjadi wirausaha.

Seorang wirausahawan diminta untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerial dasar seperti mengarahkan dan mengendalikan. Berdasarkan beberapareferensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan yang diperlukan untuk membuat atau mengimplementasikan yang kemudian mengidentifikasi peluang dalam sistem ekonomi, dengan kemampuan dan kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan pasar. Jadi kewirausahaan adalah proses menciptakan hal yang berbeda dengan mencurahkan seluruh waktu dan energi dan ingin mengambil risiko finansial, psikologis, sosial, dan kemudian, menerima hadiah uang dan kepuasan pribadi.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Amin Kuncoro , Hutomo Rusdianto, *The Influence Of Entrepreneurship Subject On Students' Interest In Entrepreneurship With Hidden Curriculum As The Intervening Variable* Dinamika Pendidikan, Economics Education Studies Journal DP 3 (1) (2016)

Proses menjadi sukses yang harus dilalui oleh santri tidaklah mudah. Ketika santri mampu memulai usaha dengan baik berbekal ilmu dari pondok pesantren melalui pengawasan dan evaluasi, usaha tersebut akan mampu berkembang dengan baik. Kiai menyatakan pesantren akan terus melakukan pemantauan terhadap usaha yang dilakukan oleh santri. Pondok pesantren tidak akan lepas tangan begitu saja ketika santri sudah mampu berwirausaha. Ketika usaha santri sudah mampu berkembang, peran dari pondok pesantren akan selalu dan terus mengikuti usaha santri tersebut. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan usaha yang dilakukan oleh santri. Ketika suatu saat nanti santri membutuhkan bantuan atas usaha santri kepondok pesantren, pondok pesantren akan tahu sejauh mana sepak terjang dari usaha santri tersebut sehingga memudahkan dalam melakukan pemecahan masalah. Komunikasi selalu dijalin antara santri dan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak semata-mata melepas usaha santri setelah sukses.

Peran serta pengawasan dan evaluasi dari pesantren mulai dari usaha berdiri hingga usaha santri berkembang selalu di dampingi dan dilakukan pengawasan oleh pondok pesantren. Peran serta dari kiai dan para pengasuh santri sangat besar di dalam usaha santri, terutama bekal ilmu pondasi usaha yang dimiliki oleh santri.

## **C. Inovasi Kepemimpinan Kiai Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Santri**

### **1. Inovasi Pembaruan Usaha dan Teknologi Peternakan Berkelanjutan**

Usaha yang dijalankan oleh santri melalui kewirausahaan santri dibimbing oleh kiai dan pengurus pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan santri giat dan tekun menjalankan tugas mereka untuk menjadi wirausaha. Santri bisa sukses seketika di dalam dunia usaha tetapi mereka tidak memiliki inovasi terhadap produk yang mereka miliki, maka mereka akan tergerus dan kalah dengan pesaing yang ada. Produk dari santri pondok pesantren sangatlah bagus karena produk yang dihasilkan pasti berlabelkan halal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu produk mereka layak untuk di konsumsi dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi ketika santri tidak memiliki inovasi dan kreativitas terhadap produk untuk berkembang, maka mereka akan kalah dengan para pesaing.

Persaingan di dunia bisnis tidak dapat dihindari, untuk itu, setiap upaya diperlukan untuk selalu tahu, memahami apa yang terjadi di pasar, apa yang diinginkan pelanggan; dan memahami perubahan dalam lingkungan bisnis sehingga dapat bersaing dengan orang lain. Oleh karena itu, upaya untuk memahami apa dan bagaimana mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki untuk memenangkan persaingan dan menciptakan keunggulan kompetitif harus selalu dibuat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Wuryanti Kuncoro\*, Wa Ode Suriani, *Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving* *Asia Pacific Management Review* 23 (2018) 186e192

Inovasi terus dilakukan oleh para santri dengan tetap didampingi oleh kiai dan juga pengurus santri. Pendampingan dengan mengacu teknologi berkelanjutan sebab apabila tidak ada pendampingan yang khusus dan juga pengawasan dari pihak pondok pesantren, ditakutkan para santri akan sulit dalam menghadapi persaingan dan salah dalam mengambil kebijakan. Pada dasarnya inovasi santri-santri ini telah dibekali ilmu ilmu wirausaha berdasarkan syariat Islam disertai dengan teknologi berkelanjutan, akan tetapi masih perlu adanya pendampingan dan juga pengawasan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap kewirausahaan santri adalah melalui teknologi peternakan keberlanjutan.

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif adalah keunikan produk, kualitas produk, dan harga kompetitif. Indikator pertama mengacu pada keunikan produk perusahaan yang menggabungkan seni dan keinginan pelanggan. Kualitas produk mengacu pada kualitas desain dari kualitas perusahaan. Sementara harga kompetitif, indikator terakhir, adalah kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasar<sup>60</sup>

Teknologi peternakan keberlanjutan ini merupakan teknologi di bidang peternakan yang mengandalkan kemajuan teknologi berupa alat alat canggih yang digunakan untuk pengolahan hasil peternakan. Pemakaian alat alat manual mulai diganti dengan alat-alat teknologi yang baru dan lebih memudahkan serta

---

<sup>60</sup> *Siswanto*, The Exploration Of *Pesantren*-Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach, *el Harakah* Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

mempercepat pekerjaan. Produk kewirausahaan santri terkait teknologi peternakan yang keberlanjutan ini bukan semata-mata teknologi yang diciptakan oleh pondok pesantren yang diciptakan oleh santri untuk bergaya saja, melainkan memanfaatkan teknologi ini merupakan salah satu inovasi kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren berdasarkan syariat Islam. Contoh inovasi dalam teknologi peternakan seperti penyembelihan ayam dan sapi, Dalam penyembelihan walaupun menggunakan teknologi tetap menggunakan syariat Islam di dalam proses menjalankan teknologi tersebut. Teknologi peternakan berkelanjutan merupakan inovasi tiada henti didalam rantai peternakan dan pertanian, dan tidak akan ada habisnya serta tidak ada yang terbuang, mulai dari bahan pokok, limbah sampai kotoran semua bisa di daur ulang.

## **2. Inovasi Pengembangan Usaha dan Teknologi Pertanian Keberlanjutan**

Inovasi kewirausahaan di pondok pesantren tidak berhenti hanya mengenai teknologi peternakan, teknologi pertanian juga mulai dirambah inovasinya. Teknologi pertanian yang berkelanjutan di terapkan di kewirausahaan santri, sehingga segala aspek yang berhubungan dengan pertanian tengah mengalami inovasi dari pondok pesantren untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan juga perkembangan, inovasi ini muncul dari gagasan para santri. Ketika mereka putuskan untuk terjun di dunia wirausaha, maka mereka juga harus siap untuk berinovasi dan mengembangkan produk. Salah satu pengembangan ini merupakan pengembangan dalam teknologi pertanian yang berkelanjutan. Pengembangan dalam teknologi pertanian yang berkelanjutan ini digunakan untuk mengikuti kebutuhan pertanian yang saat ini marak di masyarakat. Hasil panen yang lama di

dapatkan serta teknologi yang masih tradisional menjadi faktor penghambat dalam pemerolehan hasil pertanian, juga limbah pertanian yang dulu menjadi sampah kini bisa diolah menjadi pupuk dan dikembalikan di lahan, inovasi lain adalah teknologi tanpa olah tanah dimana pola pertanian tidak menggunakan bajak yang biayanya semakin mahal.

Setiap perusahaan yang bersaing dalam suatu industri harus memiliki strategi kompetitif, baik secara eksplisit maupun implisit. Sebenarnya, strategi kompetitif didasarkan pada pengembangan formula umum tentang bagaimana sebuah bisnis akan mengambil persaingan, apa yang sebenarnya menjadi tujuannya, dan kebijakan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi kompetitif mengacu pada kombinasi antara tujuan akhir dan instrumen (kebijakan) di mana perusahaan mampu mencapainya<sup>61</sup>

Inovasi yang dilakukan oleh para santri di pondok pesantren ini dalam mengembangkan pertanian dengan melakukan pengembangan di teknologi pertanian yang berkelanjutan, misalnya alat alat pertanian yang akan digunakan nantinya akan semakin modern dan juga memudahkan bagi petani untuk melakukan pengolahan pertanian.

Kontribusi inovasi teknologi untuk pertumbuhan ekonomi nasional telah baik didirikan dalam literatur ekonomi, baik secara teoritis serta secara empiris . Akan tetapi konsep yang berkaitan erat, kewirausahaan, telah lama tidak menemukan tempat yang tepat dalam arus utama penelitian ekonomi empiris

---

<sup>61</sup> Wuryanti Kuncoro\*, Wa Ode Surianim, *Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving*, Asia Pacific Management Review 23 (2018) 186e192

tentang sumber-sumber pertumbuhan ekonomi. Meskipun jumlah yang banyak telah ditulis secara teoritis dan deskriptif tentang bagaimana kewirausahaan memengaruhi perekonomian ada kelangkaan bukti berdasarkan data empiris.<sup>62</sup>

Adanya inovasi di bidang teknologi pertanian ini direspon baik oleh masyarakat karena masih sedikit yang melirik inovasi pada bidang pertanian. Padahal bidang pertanian ini merupakan salah satu bidang yang membutuhkan perhatian khusus karena berhubungan dengan pangan masyarakat agar tidak terjadi krisis pangan maupun ketidakstabilan harga pangan.

### **3. Bauran Pemasaran yang Berkelanjutan**

Pondok pesantren merupakan wadah bagi santri untuk menimba ilmu dunia dan ilmu akhirat. Adanya sistem pengajaran yang tepat serta dipimpin oleh kiai pondok pesantren yang mampu menggali potensi santri terutama dalam bidang kewirausahaan. Pondok pesantren mampu memberikan bekal bagi santri dalam berkarir di dunia usaha. Berwirausaha yang dilandasi dengan ilmu Islam terkait perdagangan perlu meniru, mengamati dan memodifikasi perusahaan yang sudah maju. Hal tersebut dapat membuat wirausahawan tersebut menjadi sukses berwirausaha di dunia dan berkah di akhirat karena ada unsur syariat yang di modifikasi dalam usaha tersebut. Adanya perdagangan memang sudah ada sejak zaman nabi, saat itu pun mata pencaharian nabi ialah seorang pedagang. Patutlah jika mengikuti jejak nabi sebagai pedagang juga.

---

<sup>62</sup> Poh Kam Wong Yuen Ping Ho Erkkö Autio, *Entrepreneurship, Innovation and Economic Growth: Evidence from GEM data*, *Small Business Economics* (2005) 24: 335–350 *Entrepreneurship Centre National University of Singapore 14 Prince George's Park Singapore 118412*

Jenis-jenis keunggulan kompetitif meliputi: masuknya pesaing baru, ancaman substitusi produk pengganti, kekuatan pembeli dan pemasok mengajukan penawaran, dan persaingan di antara para pesaing. Keunggulan kompetitif adalah posisi di mana perusahaan mengendalikan arena persaingan bisnis, mereka memiliki keunggulan yang tidak mudah ditiru, membuat perusahaan dapat merebut dan mempertahankan pasar sebagai posisi kepemimpinan.<sup>63</sup>

Inovasi harus dilakukan ketika santri ingin masuk ke dunia usaha. Perkembangan dunia usaha dan daya beli masyarakat terus berubah mengikuti perkembangan jaman, sehingga perlu dilakukan perkembangan usaha bagi santri di pondok pesantren terutama dengan menggunakan model bauran pemasaran berbasis pondok pesantren.

Walaupun latar belakang berwirausaha dari didikan pondok pesantren, tetapi ilmu dan strategi usaha tidak kalah bagus dengan latar belakang usaha di luar pondok pesantren. Usaha yang sudah ada dan dijalankan oleh santri selalu melakukan pembaruan bentuk mengikuti perkembangan minat beli masyarakat. Sehingga usaha-usaha pondok pesantren menjadi usaha modern dan berdaya saing. Adanya peningkatan inovasi wirausaha di pondok pesantren sebagai suatu upaya pondok pesantren untuk mengikuti kemajuan zaman.

Memasukkan inovasi produk dan kewirausahaan teknologi sebagai aspek inovatif perusahaan manufaktur. Dimensi pembaruan diri mencerminkan

---

<sup>63</sup> Wuryanti Kuncoro \*, Wa Ode Surianim, *Achieving sustainable competitive advantage through product innovation and market driving*, Asia Pacific Management Review 23 (2018) 186e192

transformasi organisasi melalui pembaruan ide-ide kunci yang menjadi dasar mereka dibangun. Ini memiliki konotasi perubahan strategis dan organisasi dan mencakup redefinisi konsep bisnis, reorganisasi, dan pengenalan perubahan sistem untuk inovasi. Dimensi terakhir proaktif terkait dengan sikap agresif terhadap pesaing. Perusahaan proaktif cenderung mengambil risiko dengan melakukan eksperimen. Dibutuhkan inisiatif dan berani dan agresif dalam mengejar peluang . Konsep proaktif "mengacu pada sejauh mana organisasi berusaha untuk memimpin daripada mengikuti pesaing di bidang bisnis utama seperti pengenalan produk atau layanan baru, teknologi operasi, dan teknik administrasi"<sup>64</sup>

Usaha santri yang memiliki pondasi ilmu dunia dan akhirat harus pula diimbangi dengan menyaring perkembangan jaman pula. Tanpa ada saringan yang tepat dan ketat dari pelaku usaha artinya para santri sebagai pelaku usaha ini akan melupakan akhirat dan mengejar harta dunia karena kemudahan yang ditawarkan teknologi untuk berwirausaha.

Kiai menyadari bahwa usaha zaman sekarang ini sangat mudah untuk menjangkau konsumen dimanapun dan kapanpun. Terutama santri memiliki usaha sangat mudah mengembangkannya secara komersial. Pengajaran di pesantren dibekali ilmu-ilmu untuk mengembangkan berbagai usaha dan yang harus digaris bawahi oleh santri setiap usaha harus memiliki inovasi untuk melakukan pengembangan usaha baik melalui media sosial atau iklan layanan lainnya dapat dijadikan sebagai upaya bagi santri untuk mengembangkan usaha.

---

<sup>64</sup> Zahra, S.A. and Covin, J.G., *Contextual influences on the corporate entrepreneurship-performance relationship: A longitudinal analysis. Journal of Business Venturing*, 1995. 10(1): 43-58

Proses mengeksploitasi peluang baru di perusahaan penuh dengan risiko yang sama dengan yang dihadapi perusahaan baru dan perusahaan kecil. Ini sebagian karena hasil inovasi, yang merupakan kegiatan inti kewirausahaan, sulit untuk diprediksi. Memang, literatur yang telah lama menyoroti tantangan dan kekurangan yang signifikan dalam kegiatan kewirausahaan perusahaan-perusahaan. Tantangan-tantangan ini harus diunggulkan oleh keberhasilan organisasi<sup>65</sup>

Alquran menjawab seluruh pertanyaan yang ada di dunia. Apalagi pertanyaan tentang ilmu perdagangan, telah diatur jelas di dalam alquran dan kami telah bekal santri-santri pondok pesantren ilmu perdagangan yang dituliskan didalam alquran.

Harapan disampaikannya ilmu tersebut santri bisa menerapkan ilmu tersebut di usaha santri, sehingga usahanya menjadi berkah serta barokah. Strategi perdagangan atau kewirausahaan didalam menghadapi persaingan dijelaskan dengan jelas kepada santri sebagai bekal dan pondasi berwirausaha. Santri sangat mengingat pelajaran yang diberikan di pondok pesantren dalam hal berwirausaha harus memiliki inovasi hal itu dibenarkan oleh salah seorang santri dari purwodadi.

#### **4. Modal Usaha Berbasis Internal**

Ilmu dan praktik berwirausaha di pondok pesantren yang diberikan kepada santri harus di terapkan sesuai aturan pondok pesantren. Hal ini akan berbuah

---

<sup>65</sup> Phan, P.; Wright M.; Ucbasaran, D., Tan, W. *Corporate entrepreneurship: Current research and future directions. Journal of Business Venturing* 2009. 24, p.198.

kesuksesan bagi usaha santri. Jenis usaha yang sesuai dan dilakukan pengembangan terhadap usaha serta pengawasan yang rutin oleh pondok pesantren melahirkan usaha yang sukses serta alumni yang sukses pula.

Perkembangan usaha era sekarang ini selalu diikuti oleh pondok pesantren. Kemajuan teknologi serta kemudahan berwirausaha menjadikan produk santri yang dipasarkan akan dikenal masyarakat. Oleh sebab itu sekarang ini banyak ditemukan produk dari pondok pesantren yang beredar di pasaran dengan harga yang lebih terjangkau.

Pesantren umumnya memiliki dana terbatas sehingga harus mengatur aspek pembiayaan secara tepat dan optimal. Ada fenomena umum bahwa biaya pondok pesantren berasal dari bantuan pemerintah, orang tua dan masyarakat. "Pendanaan pendidikan harus mendapat prioritas dari Pemerintah baik eksekutif maupun tingkat legislatif"<sup>66</sup>

Pola pikir masyarakat saat membeli produk pesantren berharap berkah dan barokah. Selain itu masyarakat meyakini produk yang dipasarkan tentunya sangat dijaga kebersihan dan kesucian serta harganya sangat terjangkau karena produk santri tidak hanya mengejar keuntungan tetapi untuk saling tolong menolong antar sesama.

Beberapa pesantren telah melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi dengan berbagai pola, termasuk: (1) upaya ekonomi yang berpusat pada Pesantren sebagai orang yang paling bertanggung jawab untuk mengembangkan pesantren, (2) upaya ekonomi pesantren untuk memperkuat operasional biaya pesantren, dan

---

<sup>66</sup> Akdon, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015).75.

(3) upaya ekonomi untuk siswa dengan keterampilan dan kemampuan untuk siswa agar dapat digunakan kemudian setelah keluar dari pesantren.<sup>67</sup>

Sebagai penguatan usaha bagi santri, kiai pondok pesantren mengatakan bahwa pesantren mendukung penuh atas apapun yang dilakukan oleh santri. Termasuk dukungan modal usaha bagi santri. Pondok pesantren mendukung penuh permodalan usaha santri, dikarenakan tujuan utama santri ialah melahirkan santri yang mampu sukses dalam berwirausaha. Pesantren tidak akan membiarkan usaha santri tidak mampu berkembang hanya karena tidak memiliki modal usaha. Maka dari itu pondok pesantren menyiapkan permodalan khusus bagi usaha santri yang berasal dari internal pesantren.

#### **5. Inovasi Perbaikan Manajemen dan Pembinaan Santri yang Berjiwa *Entrepreneur* (Wirausahawan)**

Kepengurusan pondok pesantren yang dipimpin oleh kiai bertujuan untuk mencerdaskan dan menghasilkan lulusan pondok pesantren yang memiliki bekal dunia serta bekal akhirat. Kepemimpinan pondok pesantren oleh kiai tidak semata-mata untuk kepentingan kyai sendiri melainkan untuk santri dan umat. kiai memiliki konsep dalam mengelola pondok pesantren agar semakin maju dan berkembang sesuai tujuan pengasuh pondok pesantren. Tata kelola pondok pesantren yang baik lakukan dengan mempertimbangkan banyak aspek. Pengambilan keputusan yang tidak pernah terburu-buru menghasilkan suatu keputusan yang tidak merugikan bagi siapapun.

---

<sup>67</sup> H. S. H. Sakdiyah, "Revitalisasi *Entrepreneurship* di pondok Pesantren," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 5, no. 2 (2012): 275-290.

Seorang wirausahawan sebagai inovator menciptakan peluang laba dengan merancang produk baru, proses produksi, atau strategi pemasaran. Sebuah penemuan wirausaha terjadi, ketika seorang wirausahawan membuat dugaan bahwa seperangkat sumber daya tidak digunakan secara opsional<sup>68</sup>

Adanya perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa entrepreneur untuk pengelolaan disemua bidang yang ada di pondok pesantren akan berisikan orang-orang yang handal pada bidang keilmuannya. Hal ini dikarenakan terciptanya manajemen pondok pesantren yang baik di berbagai sektor.

Perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa wirausahawan yang ada di pondok pesantren semata-mata dilakukan untuk maninjau sejauh mana bidang tersebut bermanfaat bagi santri yang dan juga untuk kemajuan pondok pesantren serta bisa dirasakan masyarakat luas. Pengelolaan manajemen pondok pesantren meliputi tata kelola administrasi, penempatan pengurus dan santri sesuai bidang, pengelolaan keuangan pesantren, rencana strategis jangka pendek dan panjang. Perbaikan manajemen terus dilakukan terutama pengembangan sumber daya manusia yang berkompeten yang sanggup menghadapi tantangan zaman dan perubahan

Intrapreneur dapat bekerja secara mandiri, tetapi yang lebih penting dapat bekerja secara mulus sebagai bagian dari struktur tim yang terintegrasi dan juga

---

<sup>68</sup> Nadide Sevil, Yurtkur, *Term of Strategic Entrepreneurship and Schumpeter's, Creative, Destruction Theory*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 207 (2015) 720 – 728

secara efektif merangkul dan mewujudkan budaya organisasi tuan rumah intrapreneur. Intrapreneur paling berhasil ketika manajemen/kepemimpinan memberdayakan dan mendukung mereka. Mari kita lihat lebih dekat beberapa kualitas utama yang dimiliki oleh para wirausahawan yang sukses<sup>69</sup>

Tugas berat seorang kiai sebagai pemimpin dan pengelola bagi segenap civitas pesantren yang nantinya akan membawa dampak baik atau buruk kedepannya sehingga dituntut untuk selalu lebih maju dalam pemikiran ataupun pelaksanaannya.

Untuk menghadapi perubahan perbaikan manajemen tidak henti-hentinya terus dilakukan dengan mengefisienkan pemikiran untuk berbenah maju. Manajemen yang baik di pondok pesantren tidak lepas dari kesiapan mulai dari kiai pengurus santri dan warga sekitar pondok pesantren. Semua sektor harus berbenah maju baik tata kelola administrasi keuangan daya manusia yang semuanya bisa terintegrasi.

Pesantren memiliki semua persyaratan yang diperlukan untuk menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan mampu memberdayakan masyarakat. Potensi yang dimiliki oleh Pesantren adalah (1) pesantren, peran pesantren dalam masyarakat tidak hanya sebagai objek dari semua pertanyaan masyarakat tetapi telah berkembang menjadi kekuatan pendorong masyarakat dalam mencapai falāh dan maṣlahah (2) siswa, setiap pesantren memiliki siswa yang setiap hari, setiap

---

<sup>69</sup> Wim Buekens, *Fostering Intrapreneurship: The challenge for a New Game Leadership* Procedia Economics and Finance 16 (2014) 580 – 586 21st International Economic Conference 2014, IECS 2014, 16-17 May 2014, Sibiu, Romania

minggu, bahkan setiap tahun harus memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Semakin banyak siswa, semakin besar potensi pengembangan ekonomi; dan (3) aset, setiap pesantren memiliki aset yang dimiliki oleh yayasan atau swasta yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi pesantren.<sup>70</sup>

Pondok pesantren sebagai wadah bagi santri untuk menimba ilmu serta sebagai fasilitator santri untuk mengembangkan ketrampilan yang dimiliki santri. Peran dari pondok pesantren ini sangat besar bagi para santri, selain bekal ilmu keagamaan ilmu untuk kehidupan didunia di ajarkan di pondok pesantren. Seperti halnya kewirausahaan, selain memberikan bekal ilmu kepada santri secara verbal pondok pesantren juga memiliki metode untuk memberikan pengajaran bagi santri secara intens terutama bagi santri yang memiliki bakat khusus di bidang kewirausahaan. Bakat santri berbeda-beda sehingga hal ini membuat pondok pesantren saya sebagai pemimpin pondok pesantren harus memiliki metode khusus untuk menyerap seluruh ketrampilan yang dimiliki oleh santri. Salah satu skill yang diwadahi khusus di pondok pesantren ini adalah kemampuan untuk berwirausaha.

Sementara itu, faktor strategis dibutuhkan oleh lembaga untuk semakin melakukan perbaikan diri. Faktor ini terkait erat dengan masalah perjalanan institusi pendidikan Islam. Seseorang dapat melihat tingkat pendidikan dan pengajaran santri kurang optimal, terutama ketika memasuki pasar kerja. Strategi

---

<sup>70</sup> U. Nuha, "The Role Of Pondok Pesantren In Encountering Asean Economic Community (AEC)", 103-116.14, 2016

sebagai solusi untuk masalah ini dapat dengan cara membangun koperasi dan non-koperasi<sup>71</sup>

Hasil kewirausahaan santri pun juga diperhitungkan oleh pondok pesantren. Selanjutnya perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa wirausaha supaya memiliki jiwa wirausaha melalui pengawasan dan juga pendekatan terhadap kewirausahaan santri. Hal ini dilakukan oleh kiai kepada santri yang memiliki jiwa kewirausahaan tinggi. Pendekatan khusus yang dilakukan oleh pengasuh santri kepada santri membuat santri merasa nyaman dan semakin termotivasi untuk berinovasi terhadap produk kewirausahaan yang dihasilkan. Masyarakat sekitar membenarkan bahwa pembinaan khusus yang dilakukan di pondok pesantren ini sangat intens dilakukan pada santri yang memiliki jiwa entrepreneur, sehingga alumni dari pondok pesantren ini siap dalam menghadapi persaingan di dunia kewirausahaan.

#### **6. Inovasi Membangun Kesadaran Berjiwa Wirausaha dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Santri**

Terciptanya manajemen yang baik di pondok pesantren, berkat motivasi dan semangat kerja yang dimiliki oleh seluruh civitas pondok pesantren. Seluruh pelayanan yang ada di pondok pesantren diisi oleh orang-orang paham benar terhadap posisi masing-masing. Dengan demikian saat santri membutuhkan informasi terkait bagian tertentu tidak mengalami kebingungan dengan prosedur maupun proses yang ada di pondok pesantren.

---

<sup>71</sup> Nur Aedi, *Leadership Succession In Pesantren*, Post Graduate Program, Education University of Indonesia (UPI) Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Bandung, Indonesia

Mentalitas sikap wirausaha adalah: (1) keinginan kuat, (2) keyakinan kuat pada kekuatan pribadi (pengetahuan diri diperlukan untuk mewujudkannya, percaya pada diri sendiri, dan memahami tujuan dan kebutuhan), (3) kejujuran dan tanggung jawab (untuk menyadari bahwa diperlukan moralitas dan disiplin yang tinggi), (5) ketahanan fisik dan mental (untuk mewujudkannya diperlukan kesehatan fisik dan spiritual, kesabaran dan ketabahan, ketekunan dan keuletan untuk bekerja keras, dan pemikir yang konstruktif dan kreatif).<sup>72</sup>

Adanya sistem yang membangun kesadaran berjiwa wirausaha dan peningkatan sumber daya manusia santri di pondok pesantren bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga lahirnya santri yang mampu berdaya saing. Peningkatan kualitas sumber daya manusia santri ini sendiri diterapkan di pondok pesantren dengan adanya penambahan pembelajaran santri melalui kewirausahaan santri. Di dalam pembelajaran kewirausahaan, santri dituntut untuk mampu memiliki produk dan berinovasi terhadap produk. Hal lainnya seperti pembinaan terhadap santri yang memiliki usaha serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi. Kegiatan seperti itulah yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai salah satu peningkatan kualitas santri.

Ketika memasuki dunia yang menjadi lebih kompetitif, Pesantren harus dikembangkan secara inovatif. Inovasi perlu dilakukan karena masyarakat membutuhkan penguasaan praktis ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu

---

<sup>72</sup> Nur Khusniyah Indrawati *Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat* Economic and Business Faculty-Brawijaya University, Jl. MT. Haryono 165, Malang 65144, Indonesia Social and Behavioral Sciences 115 (2014) 79 – 90

mensinergikan tradisionalisme Pesantren dengan modernitas dalam konteks proses pembelajaran dan praktik adalah pilihan historis yang tidak dapat dinegosiasikan.<sup>73</sup>

Santri setiap hari selalu dibekali ilmu agama dan ilmu kewirausahaan baik secara teori maupun praktik. Peningkatan sumber daya manusia santri sangat ditekankan oleh pengasuh Pesantren sebagaimana diwacanakan oleh pengasuh pesantren bahwa, semua santri setiap hari dibekali dengan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan, untuk menambah wawasan santri, seringkali santri diperlihatkan untuk melihat berbagai jenis usaha di perusahaan atau di pesantren yang skalanya lebih besar yang akhirnya nanti Santri bisa mengembangkan apa yang dilihat diamati di luar untuk menyempurnakan kewirausahaan yang ada di pesantren.

Sumber daya manusia santri juga diperoleh oleh santri yang sedang sekolah yaitu mendapatkan pembinaan dari dinas pendidikan Kabupaten Jombang berupa pelatihan kewirausahaan dan teknologi tepat guna. Peningkatan sumber daya manusia santri juga berasal dari hubungan kerjasama antara pesantren dan beberapa perusahaan atau sekolahan yang mempunyai visi dan misi tentang kewirausahaan.

Setiap hari santri dibekali ilmu kewirausahaan dan ilmu agama, ketika malam hari santri harus mengaji dan siang hari santri belajar berwirausaha. Tidak jarang pula santri diajak oleh kiai untuk melihat kewirausahaan di perusahaan sekitar pesantren. Harapan dari kiai, santri bisa mengembangkan kelebihan-

---

<sup>73</sup> Latifah, M., Hernawati, N., Nurhayati, S. *Kecerdasan Emosional, Kematangan Sosial, Self-Esteem, dan Prestasi Akademik Mahasiswa Lulusan Pesantren*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsultansi, Edisi Januari . 2011 Vol. 4 No. 1, pp. 66-73

kelebihan yang ada di perusahaan dan dikembangkan di pesantren. Peningkatan sumber daya manusia santri ada yang berasal dari santri sendiri dengan cara mempelajari dan membandingkan antara pekerjaan yang lalu dengan yang sekarang arti pengetahuan dan memperbanyak pengalaman di bidang kewirausahaan berbasis pesantren.

Santri yang telah di wadahi dan difasilitasi oleh pondok pesantren harus terus melakukan pengembangan dan inovasi terhadap hasil kewirausahaan santri. Santri tidak boleh merasa putus asa karena gagal dalam melakukan kewirausahaan. Peningkatan kualitas santri ini dilakukan oleh pondok pesantren agar santri semakin dewasa dengan bertambahnya kualitas dari pemikiran dan juga keputusan yang akan diambil oleh santri.

Manfaat adanya peningkatan kualitas bagi santri ini sangat diperlukan untuk perkembangan kewirausahaan di pondok pesantren, Santri harus benar-benar siap menghadapi perubahan dan tetap harus mempunyai cita-cita untuk terus maju.

#### **7. Inovasi Penanaman Pengaruh Kewibawaan dengan Hidup yang Agamis serta Membangun Kesadaran Santri Berwirausaha**

Penanaman pengaruh kewirausahaan sejak pertama masuk di pondok pesantren, akan menjadi *pioneer* bagi santri untuk membekali dirinya belajar mandiri, bertanggung jawab dan dapat mencari uang sendiri. Pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa santri di beri suntikan motivasi untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dampak dari motivasi ini ialah menjadikan santri memiliki kehandalan dan kewibawaan dalam berwirausaha. kiai meyakini bahwa dengan

memberikan motivasi berwirausaha sejak dini bagi santri, akan tertancapkan pondasi untuk terus berusaha dan berkarya membangun kewirausahaan santri. Pentingnya membangun jiwa wirausaha dalam diri santri ialah untuk membekali diri santri ketika telah lulus dari pondok pesantren. Dengan demikian santri siap bekerja dan siap bersaing di era digital yang memudahkan santri untuk melebarkan sayapnya dengan berwirausaha yang berpedoman pada syariat Islam.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat membangun karakter Islami dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi menangani perubahan saat ini.<sup>74</sup>

Penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis dan membangun kesadaran santri berwirausaha sebagai materi terkait kewirausahaan santri di pondok pesantren, dapat dijadikan bekal bagi santri untuk belajar berwirausaha. terlebih ketika santri mengaplikasikan ilmu kewirausahaan di daerah asalnya, maka santri akan memiliki penghasilan sendiri dan tidak menyulitkan orang tua nantinya.

Banyak ahli percaya bahwa kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, kemakmuran ekonomi, perubahan struktural dan pengembangan wilayah, inovasi, kompetisi yang menang, dan pengembangan modal manusia dan intelektual<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> M. Ihsan Dacholfany, *Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding Al-Ulum, Volume 15 Number 2 December 2015, Page 447 - 464*

<sup>75</sup> Siswanto, *the exploration of pesantren-based entrepreneurship development strategy through teleology approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

Membangun kesadaran santri mempunyai jiwa wirausaha sangat penting untuk menghadapi perubahan yang selalu terus berbenah. Dengan demikian karakter-karakter unggul nantinya akan terlahir dari pesantren, karakter yang mampu membangun kesadaran santri yang benar-benar militan dalam beragama dan sangat mahir bekerja dan berwirausaha.

## **8. Inovasi Penguatan Jiwa Berwirausaha**

Ilmu keagamaan di pondok pesantren telah diberikan kepada santri dan ilmu kewirausahaan yang menjadikan bekal mereka untuk mandiri pun juga telah diberikan kepada santri. Pendidikan karakter berwirausaha pun diberikan dilingkungan pondok pesantren untuk menguatkan jiwa wirausaha santri. Penanaman pendidikan karakter berwirausaha ini diberikan kepada santri agar santri memiliki karakter yang kuat, serta mampu diterima di masyarakat dan tidak dikatakan sebagai santri *urakan* tetapi santri yang mandiri dengan berwirausaha. Cerminan sebagai santri haruslah terlihat pada karakter santri pondok pesantren.

Setiap orang dapat menjadi wirausahawan ketika mereka memiliki ide-ide kreatif untuk menemukan dan memodifikasi produk atau layanan yang bermanfaat bagi organisasi, dan wirausahawan bukan hanya pendiri atau pemilik perusahaan.<sup>76</sup>

Penguatan jiwa berwirausaha dan penanaman jiwa bisnis yang agamis kepada para santri diberikan di pondok pesantren yang mengharuskan santri menerapkan 3S yaitu senyum, salam dan sapa. Sikap inilah yang harus dipertahankan sampai nanti kembali ke rumah sebagai cerminan santri yang

---

<sup>76</sup> Siswanto, *the exploration of pesantren-based entrepreneurship development strategy through teleology approach*, el Harakah Vol. 20 No. 2 Tahun 2018

berwawasan luas. Santri juga harus giat berlatih dagang agar mampu menjadi wirausahawan yang sukses.

Prinsip-prinsip bisnis modern seperti kepuasan tujuan pelanggan, layanan luar biasa, kompetensi, efisiensi, transparansi, persaingan positif dan kompetitif telah menjadi deskripsi kepribadian dan etika bisnis nabi Muhammad saw ketika ia masih muda. Ia menjadi pelopor perdagangan berdasarkan prinsip kejujuran, transaksi bisnis yang adil, dan kepositifan. Dia tidak ragu untuk mensosialisasikannya dalam bentuk pendidikan langsung dan pernyataan tegas kepada pedagang lain.<sup>77</sup>

Hal tersebut sebagai kebiasaan yang terlihat kecil tetapi mampu mencirikan karakter santri. Alumni pondok pesantren dalam menyampaikan bahwa dari penanaman karakter di pondok pesantren, sangat menguntungkan bagi santri untuk bisa di kenal dan terdandang di mata masyarakat khususnya. Masyarakat melihat dan memandang karakter kuat dalam diri santri pondok pesantren yang terlihat berwibawa dan karismatik. Kebiasaan kecil yang selalu diterapkan santri di pondok pesantren, tidak sengaja telah mengubah diri santri menjadi pribadi yang santun dan berwibawa ujar warga sekitar yang melihat keseharian santri. Ditambah dengan ilmu agama yang santri miliki, menjadikan karakter kuat dalam diri santri yang berwibawa dan agamis.

---

<sup>77</sup> Moh. Wardi & Ismail *following the prophet muhammad character through ngabuleh tradition in pondok pesantren darul ulum banyuanyar pamekasan*, el Harakah Vol. 20 No. 1 Tahun 2018

Penanaman pengaruh kewibawaan santri dengan hidup yang agamis bisa diperoleh dari kebiasaan santri selama di pondok pesantren. Santri yang rajin mengaji dan santri yang rajin berlatih wirausaha nantinya akan menjadi insan yang berwibawa di tengah kehidupan bermasyarakat. Kiai memiliki harapan kepada semua santri nantinya setelah lulus dari pesantren menjadi seseorang yang mengamalkan ilmu agamanya dan mengamalkan ilmu kewirausahaannya.

Di zaman yang semakin maju dan berkembang ini pengaruh kewibawaan sangatlah dominan di tengah-tengah hidup bermasyarakat. Santri diharapkan bisa tampil maju di bidang ilmu agamanya dan mempunyai beberapa jenis usaha sehingga masyarakat pada umumnya tidak memandang sebelah mata terhadap kehidupan santri itu sendiri.

Santri pondok pesantren mampu mengembangkan kewirausahaan santri karena pondasi ilmu kewirausahaan telah dimiliki santri dan pendampingan terus dilakukan terhadap santri dalam menjalankan kewirausahaan. Motivasi dan semangat untuk berwirausaha terus di kobarkan dalam diri santri, sehingga jiwa berwirausaha dalam diri santri semakin kuat.

Ketika memasuki dunia yang menjadi lebih kompetitif, pesantren harus dikembangkan secara inovatif. Inovasi perlu dilakukan karena masyarakat membutuhkan penguasaan praktis ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu mensinergikan tradisionalisme Pesantren dengan modernitas dalam konteks proses pembelajaran dan praktik adalah pilihan historis yang tidak dapat dinegosiasikan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Latifah, M., Hernawati, N., Nurhayati, S. (2011). *Kecerdasan Emosional, Kematangan Sosial, Self-Esteem, dan Prestasi Akademik Mahasiswa Lulusan Pesantren*, Jurnal Ilmu Keluarga dan

Penguatan jiwa wirausaha santri harus selalu ditekankan kepada semua santri yang ada di pesantren. Pembekalan penguatan jiwa wirausaha dilakukan oleh pengasuh pesantren di setiap pengajian atau setiap ada pengarahan. Hal ini dilakukan supaya santri benar-benar mengamalkan ilmu agama dan ilmu kewirausahaan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Santri nantinya harus berani tampil untuk menciptakan lapangan kerja. Seperti yang ditekan oleh Ustadz pesantren bahwa,

Di pesantren, kiai selalu berpesan kepada semua santri untuk selalu giat bekerja jangan sampai santri malas yang nantinya santri menjadi beban di masyarakat. Santri diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di tengah kehidupan bermasyarakat yang bertujuan akan membantu pemerintah dalam hal mengentaskan kemiskinan

#### **D. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah, grand teori, penelitian terdahulu, dan temuan situs, temuan lintas situs serta pembahasan tersebut di atas, peneliti dapat merumuskan suatu bangunan konseptual penelitian dan keterbaruan teori mengenai kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri yang dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1

	<b>Pokok Bahasa</b>	<b>Grand Theory</b>	<b>Temuan lintas situs</b>
--	---------------------	---------------------	----------------------------

	<p>Pendekatan kepemimpinan kiai Pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri</p>	<p>Gary.Yukl,  1. Pendekatan ciri  2. Pendekatan perilaku  3. Pendekatan kekuatan pengaruh  4. Pendekaan situasional  5. Pendekatan integrative.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendekatan kiai sebagai pewaris Nabi dan sebagai</li> <li>2) Pendekatan kiai sebagai pelayan Santri dan pelayan santri</li> <li>3) Pendekatan kiai sebagai tauladan santri dan pelindung Santri</li> <li>4) Pendekatan kiai sebagai pemimpin santri dan Imam Santri</li> <li>5) Pendekatan kiai menciptakan rasa tanggung jawab bersama</li> <li>6) Pendekatan kiai membina santri secara proaktif</li> <li>7) Pendekatan kiai membangun SDM Santri dan membangun persatuan dan kesatuan santri</li> <li>8) Pendekatan membangun komunikasi dua arah dan pemberian reward</li> <li>9) Pendekatan membangun kekompakan kerjasama dan penguatan kesadaran batiniah</li> <li>10) Pendekatan membangun perilaku bisnis yang agamis</li> <li>11) Pendekatan membangun konsolidasi antara alumni dan Santri</li> <li>12) Pendekatan pemberian penghargaan santri berprestasi</li> </ol>
	<p>Proses kepemimpinan kiai Pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri</p>	<p>Appendix A,  Proses adalah urutan atau peristiwa yang mengubah input menjadi output.  Implementasi ini dapat dilakukan oleh manusia,</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Proses penguatan usaha</li> <li>2) Proses memulai usaha</li> <li>3) Proses melaksanakan usaha</li> <li>4) Proses mengembangkan usaha</li> <li>5) Proses mempertahankan usaha</li> <li>6) Proses pencapaian tujuan strategis pesantren</li> <li>7) Proses pembagian tugas Santri</li> <li>8) Proses menyiapkan kaderisasi</li> </ol>

		alam atau mesin menggunakan sumber daya yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> <li>9) Proses pencapaian terciptanya pesantren entrepreneur</li> <li>10) Proses pengabdian santri yang loyal</li> <li>11) Proses kepemimpinan kiai pesantren dengan pengawasan dan evaluasi</li> </ul>
	Inovasi kepemimpinan kiai Pesantren dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri	<p>Donald Kuratko, Inovasi terdiri dari empat jenis, penemuan, pengembangan, duplikasi dan sintesis</p> <p>Drucker Petter, menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Inovasi pembaruan usaha dan teknologi peternakan berkelanjutan</li> <li>2) Inovasi pengembangan usaha dan teknologi pertanian keberlanjutan</li> <li>3) Inovasi bauran pemasaran yang berkelanjutan</li> <li>4) Inovasi modal usaha berbasis internal</li> <li>5) Inovasi perbaikan manajemen dan pembinaan santri yang berjiwa entrepreneur</li> <li>6) Inovasi membangun kesadaran berjiwa wirausaha dan peningkatan SDM santri</li> <li>7) Inovasi penanaman pengaruh kewibawaan dengan hidup yang agamis dan membangun kesadaran santri berwirausaha</li> <li>8) Inovasi penguatan jiwa berwirausaha dan penanaman jiwa bisnis yang agamis.</li> </ul>

Berdasarkan temuan dan fakta di lapangan diperoleh bangunan konseptual mengenai 1). Pendekatan kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri., 2). Proses kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri., 3). inovasi pimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri di pesantren At tahdzib Jombang dan pesantren Salafiyah malang akan melahirkan alumni santri yang mempunyai jiwa

kewirausahaan yang bisa mumpuni dan selanjutnya dikembangkan di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat,

Kendati demikian adanya pendekatan, proses dan inovasi kepemimpinan kiai pesantren dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri tidak serta merta berjalan dengan baik. Pengembangan jiwa tersebut apabila tidak dikawal dengan tepat yakni mulai dari pendekatan kepemimpinan bagaimana cara kiai memimpin dan santri berinteraksi, proses mengembangkan jiwa wirausaha santri diantaranya dengan pengawalan mulai masuk sampai keluar dari pesantren yang memerlukan proses yang ketat dan selektif, dan juga kepiawaian kiai dalam menciptakan inovasi-inovasi keterbaruan tentang kewirausahaan berbasis pesantren maka kiai pondok pesantren telah berhasil menciptakan santri yang berjiwa wirausaha.

Perjalanan dari Konteks penelitian, rumusan masalah, penelitian terdahulu, kajian pustaka yang membahas Grand theory, temuan situs, penelitian lintas situs dan akhirnya menjadi keterbaruan teori terangkum dalam lampiran nomor lima.